

**PERAN KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI SISWA DALAM
MENINGKATKAN MUTU MADRASAH DI MI MA'ARIF NU
KARANGNANGKA KECAMATAN KEDUNGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

**AMELIA SULISTIORINI
NIM.1717405044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amelia Sulistiorini

NIM : 1717405044

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Angkatan : 2017

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan oranglain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan dirujuk dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang sudah saya peroleh.

Purwokerto, 18 April 2023

Saya yang menyatakan



Amelia Sulistiorini

NIM.1717405044

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

PERAN KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI SISWA DALAM MENINGKATKAN MUTU MADRASAH DI MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

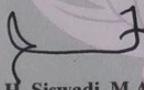
Yang disusun oleh Amelia Sulistiorini NIM 1717405044, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 04 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi :

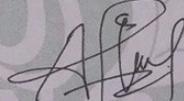
Purwokerto, 12 Juli 2023

Disetujui Oleh :

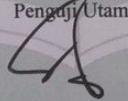
Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004


Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.
NIP.,

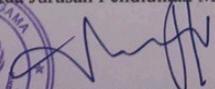
Penguji Utama


Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah




Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I. M.S.I.
NIP. 19770225200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili
(0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Amelia Sulistiorini
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Amelia Sulistiorini
NIM : 1717405044
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Kegiatan Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 18 April 2023

Pembimbing,

Dr. H. Siswadi, M.Pd.

NIP. 19701010 200003 1 004

**PERAN KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI SISWA DALAM
MENINGKATKAN MUTU MADRASAH DI MI MA'ARIF NU
KARANGNANGKA KECAMATAN KEDUNGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS**

**AMELIA SULISTIORINI
NIM.1717405044**

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kegiatan pengembangan diri siswa dalam meningkatkan mutu madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Pembina kegiatan pengembangan diri siswa bidang olahraga dan Siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tentang peran kegiatan pengembangan diri siswa dalam meningkatkan mutu madrasah ada beberapa tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Program kegiatan pengembangan diri siswa ini dibagi menjadi 2 yaitu kegiatan pengembangan diri siswa yang wajib dan pilihan. Untuk program wajib nya adalah pramuka, dan untuk program pilihan ada olahraga serta seni membaca Al-Qur'an. Program pengembangan diri siswa ini menjadi daya tarik sehingga dilihat dan diperhatikan oleh masyarakat untuk mendaftarkan dan menyekolahkan putra putri nya di MI Ma'arif NU Karangnangka. Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri siswa ini masih perlu pengembangan lagi, berupa evaluasi perkembangan siswa dan penambahan bagi guru pamong kegiatan pengembangan diri siswa khusus nya di bidang olahraga.

Kata kunci : Peran Kegiatan, Pengembangan Diri, Mutu Madrasah

**THE ROLE OF STUDENT SELF-DEVELOPMENT ACTIVITIES IN
IMPROVING THE QUALITY OF MADRASA IN MI MA'ARIF NU
KARANGNANGKA KEDUNGBANTENG DISTRICT,
BANYUMAS DISTRICT**

**AMELIA SULISTIORINI
NIM.1717405044**

Abstract : The purpose of this study was to describe the role of student self-development activities in improving the quality of madrasas at MI Ma'arif NU Karangnangka, Kedungbanteng District, Banyumas Regency. This type of research uses field research methods that are descriptive qualitative. The subjects of this study were the head of the Madrasah, the teacher mentoring students' self-development activities in the field of sports and students participating in student self-development activities. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis method used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of research on the role of students' self-development activities in improving the quality of madrasas include several stages of planning, implementing, monitoring and evaluating. The student self-development activity program is divided into 2, namely mandatory and optional student self-development activities. The mandatory program is scouting, and for optional programs there are sports and the art of reading the Al-Qur'an. This student self-development program is an attraction so that the community sees and pays attention to registering and sending their sons and daughters to MI Ma'arif NU Karangnangka. In carrying out self-development activities these students still need further development, in the form of evaluation of student development and additions for tutors for student self-development activities specifically in the field of sports.

Keywords: Activity Role, Self-Development, Madrasa Quality

PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirobbil'alamin

Dengan segala nikmat, karunia dan ridho Allah SWT skripsi ini mampu terselesaikan.

Ku persembahkan dan ku hadiahkan karya ini kepada.

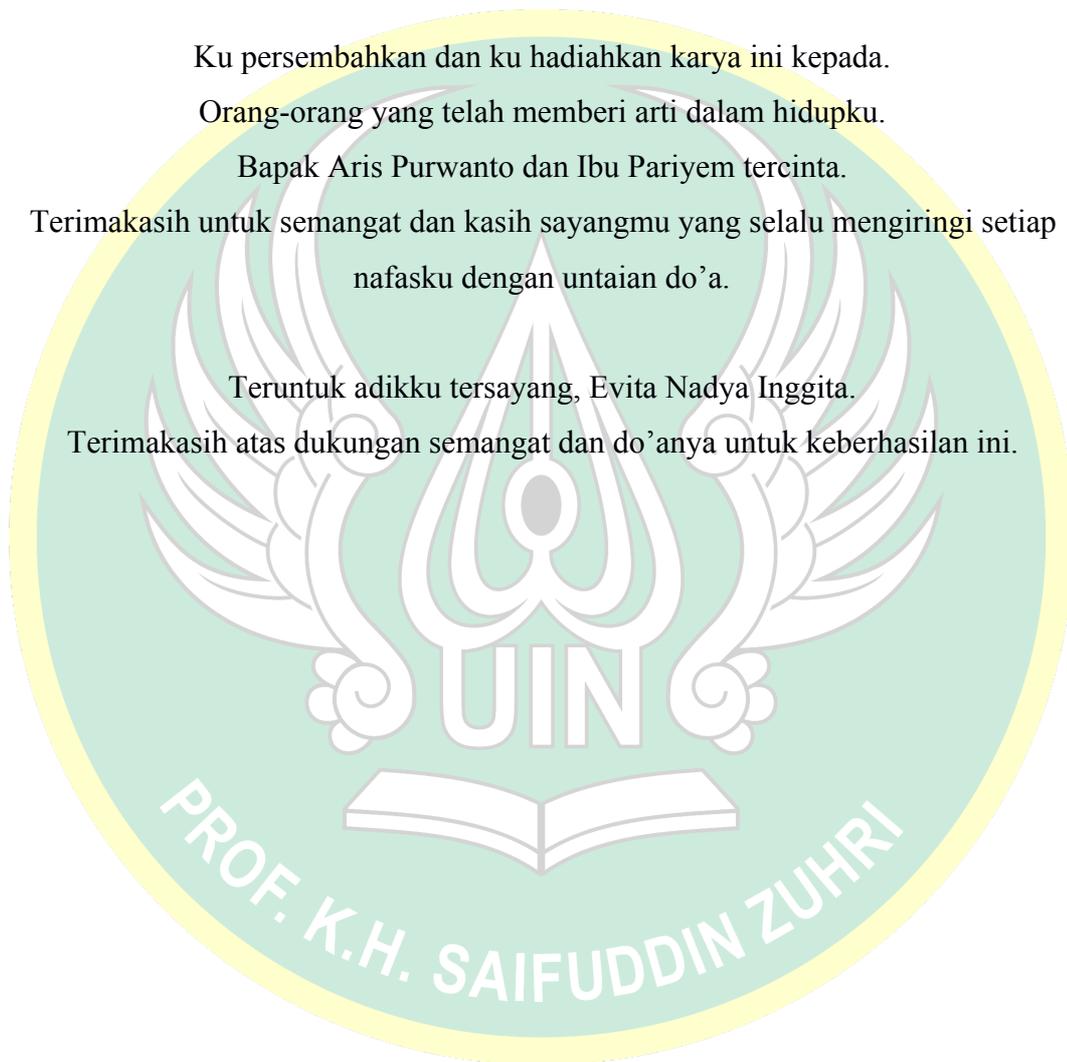
Orang-orang yang telah memberi arti dalam hidupku.

Bapak Aris Purwanto dan Ibu Pariyem tercinta.

Terimakasih untuk semangat dan kasih sayangmu yang selalu mengiringi setiap nafasku dengan untaian do'a.

Teruntuk adikku tersayang, Evita Nadya Inggita.

Terimakasih atas dukungan semangat dan do'anya untuk keberhasilan ini.



KATA PENGANTAR

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta, kasih sayang, rahmat dan ridhoMu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dan segala syukur kuucapkan kepadaMu Yaa Allah karena sudah menghadirkan orang-orang yang sangat berarti dihidup saya. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW.

Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan Penulis menyadari bahwa karya ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun materiil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, M.Pd Penasihat Akademik kelas A Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberi arahan, bimbingan, serta dukungan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan kebaikan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu saya selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
9. Segenap guru dan staff MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yang telah membantu, mendo'akan dan menyemangati selama penelitian skripsi.
10. Teristimewa, Bapak Aris Purwanto dan Ibu Pariyem yang terkasih dan tercinta, selaku orang tua saya yang selalu memanjatkan do'a terbaik untuk anakmu. Terimakasih yang sangat besar dan sangat tulus saya sampaikan kepadamu, atas segala do'a, usaha, jerih payah, pengorbanan, motivasi, dan dukungan baik dari segi moril maupun materiil. Tidak lupa juga permohonan maaf yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya atas segala tingkah laku yang tidak selayaknya diperlihatkan yang membuat hati dan perasaan bapak dan ibu terluka.
11. Tersayang, adik terbaikku. Evita Nadya Inggita. Terimakasih atas segala do'a dan semangat yang selalu diberikan. Aku selalu berdo'a agar suatu hari nanti kita dapat menjadi kakak adik yang akur, kompak, dan dapat membahagiakan orang tua. Aku juga berdo'a agar kamu selalu diberi kemudahan akan hal hal baik. Aamiin Yaa Rabbal'alamin.
12. Teman-teman terbaikku Ayu Aditya Agustin, S.H., Yayah Fitrianingrum, S.Pd. dan Alkaromah Wahyu A, S.Pd. yang tak pernah lelah menyemangati dan memotivasi saya dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik.
13. Teman-teman seperjuanganku PGMI A angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.
14. Almamater Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

15. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi oleh Allah SWT.
16. Terkhusus, terimakasih dan maaf untuk diri saya sendiri. Terimakasih untuk diriku sendiri yang sudah kuat dan pantang menyerah sampai saat ini. Terimakasih telah berusaha selalu menjadi versi yang terbaik untuk diri sendiri walaupun masih banyak kesalahan dan kekurangan. Maaf sering memaksa untuk terus berjalan meski lelah. Diriku, mari kita pakai jatah bahagia setelah dihantam kesedihan bertubi-tubi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan dalam skripsi ini demi perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik untuk kita semua, *Aamiin*.

Purwokerto, 18 April 2023

Peneliti



Amelia Sulistiorini

NIM.1717405044

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I: PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Konseptual..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan dan Kegunaan..... | 9 |
| E. Sistematika Pembahasan..... | 9 |
| BAB II: KAJIAN TEORI..... | 11 |
| A. Peran Kegiatan..... | 11 |
| B. Pengembangan Diri..... | 12 |
| C. Mutu Madrasah..... | 22 |
| D. Kajian Pustaka / Tinjauan Terkait..... | 28 |
| BAB III: METODE PENELITIAN..... | 32 |
| A. Jenis Penelitian..... | 32 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 34 |
| C. Objek dan Subjek Penelitian..... | 34 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 38 |
| F. Uji Keabsahan Data..... | 40 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 42 |
| A. HASIL PENELITIAN..... | 42 |
| B. PEMBAHASAN..... | 54 |
| BAB V: PENUTUP..... | 62 |
| A. Kesimpulan..... | 62 |
| B. Saran..... | 64 |
| C. Penutup..... | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 66 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas Madrasah

Tabel 2 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

Tabel 3 Daftar Guru dan Karyawan

Tabel 4 Data Keadaan Siswa

Tabel 5 Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 6 Nama Guru Pembina Kegiatan Pengembangan Diri Siswa

Tabel 7 Jadwal Latihan Pengembangan Diri Siswa

Tabel 8 Data Hasil Kejuaraan Tahun 2022-2023



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Kegiatan wawancara peneliti bersama Kepala Madrasah
- Gambar 1.2 Kegiatan wawancara peneliti bersama Kepala Madrasah
- Gambar 1.3 Kegiatan wawancara peneliti bersama Kepala Madrasah
- Gambar 1.4 Kegiatan wawancara peneliti bersama Guru Pembina Pengembangan Diri Siswa Bidang Olahraga
- Gambar 2.1 Piala Kejuaraan yang dimiliki MI Ma'arif NU Karangnangka
- Gambar 2.2 Kegiatan Latihan Pramuka dalam rangka persiapan lomba
- Gambar 2.3 Kegiatan Latihan Bulutangkis dalam rangka persiapan lomba
- Gambar 2.4 Kegiatan Volly Mini dalam rangka kegiatan pengembangan diri
- Gambar 2.5 Kegiatan Jumat Rutin sebagai kegiatan pengembangan diri wajib
- Gambar 2.6 Kegiatan Latihan bermain Catur dalam rangka persiapan lomba
- Gambar 2.7 Kegiatan bermain Catur dalam rangka pengembangan diri siswa
- Gambar 2.8 Kegiatan bermain Takraw dalam rangka pengembangan diri siswa
- Gambar 2.9 Kegiatan Lomba Pramuka

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Hasil Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Permohonan Observasi Pendahuluan

Lampiran 5 Surat Keterangan telah Melakukan Observasi

Lampiran 6 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi

Lampiran 7 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 9 Surat Keterangan Ujian Komprehensif

Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 12 Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 13 Sertifikat KKN

Lampiran 14 Sertifikat PPL

Lampiran 15 Sertifikat Aplikom

Lampiran 16 Surat Keterangan Wakaf

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengajaran yang diberikan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah maupun di kampus dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengembangan ketrampilan yang dimiliki anak-anak.¹ Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, efektif atau psikomotorik), metode bervariasi sesuai dengan kemampuan guru, sarana sekolah didukung dengan administrasi dan prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah dan manajemen kelas berfungsi mensinkronkan berbagai masukan tersebut atau menggabungkan semua komponen dalam proses belajar baik antar guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam lingkup zat yang akademik maupun yang non-akademik.² Sebuah sekolah dianggap mempunyai daya saing, daya tarik dan daya tahan, paling tidak mempunyai syarat-syarat yaitu.

1. Sekolah tersebut proses pembelajarannya bermutu dan hasilnya juga bermutu. Bermutu dalam bidang akademiknya, bermutu dalam pendampingan emosionalnya, dan bermutu dalam pembimbingan spiritualnya. Dengan demikian, maka segala aspek mutu sekolah dapat tercapai.
2. Sekolah tersebut biayanya sebanding dengan mutu yang diperlihatkannya. Biasanya orang tua yang sadar akan mutu pendidikan menganggap biaya merupakan persolana nomor dua. Dalam dunia bisnis ada istilah bahwa bisnis yang bermutu itu mahal, dan yang tidak

¹U.H.Saidah, *Pengantar Pendidikan (Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.1.

²Luthfi Zulkarmain, "Analisis Mutu (Input-Proses-Output) Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam MTS Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat", *Manazhim : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* Vol.3 No.1 Februari, (2021), hlm. 21.

bermutu itu murah. Agaknya perarel dengan pandangan ini juga berlaku dalam dunia pendidikan, bahwa untuk menjdiakan sekolah bermutu ternyata biayannya mahal sekali, dan sulit ditemukan dengan biaya yang sangat rendah, tetapi sekolahnya bermutu.

3. Sekolah tersebut memliki etos kerja tinggi dalam arti komunitas pendidikan tersebut telah mempunyai kebiasaan untuk bekerja keras, mendidik, tertib, disiplin, penuh tanggung jawab, objektif, dan konsisten. Nilai-nilai budaya ini menjadi sikap dan milik seluruh anggota komunitas pendidikan pada unit sekolah itu.
4. Sekolah tersebut dari segi keamanan secara fisik dan psikologis terjamin, dalam arti komplek sekolah tersebut sungguh-sungguh menanamkan sikap ramah lingkungan untuk hidup tertib, indah, rapi, aman, rindang, nyaman dan menjadikan orang betah di dalamnya.
5. Sekolah tersebut di dalamnya tercipta suasana yang humanis, terpeliharannya budaya dialog, komunikasi latihan bersama, dan adanya validasi teman sejawat. Dengan kata lain, terpelihara pendidikan bahasa, agama, akhlak dan moralnya.³

Konsep kualitas inilah yang menjadi pandangan masyarakat pada pemahaman dalam menilai sekolah. Sebagian masyarakat berfikir bahwa sekolah yang berprestasi atau berkualitas adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Artinya, bila konsumennya dunia industri, maka sekolah yang berprestasi adalah sekolah mampu menghasilkan lulusan yang terpakai di dunia industri. Dalam hal ini, dituntut adanya kesesuaian antara kualitas lulusan sekolah dengan syarat yang dibutuhkan dalam lapangan kerja. Suatu hal yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa kualitas yang melekat pada suatu produk sekolah sangat terkait dengan kulitas proses yang berlangsung di sekolah tersebut. Dalam era globalisasi ini, kualitas proses dan kualitas hasil sekolah patut diperhatikan secara serius. Merupakan suatu kewajiban apabila mengharapkan output sekolah yang berkualitas tinggi dari proses

³Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 60-61.

sekolah yang tidak berkualitas. Artinya, untuk mendapatkan output sekolah yang berkualitas, maka proses yang berlangsung di sekolah pun harus berkualitas.⁴

Seorang kepala sekolah, para guru, dan tenaga fungsional lainnya, menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para siswa. Para siswa merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab itu sebab itu para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya dalam proses belajar mengajar, melainkan juga di dalam kegiatan sekolah.⁵

Ada tiga hal pokok yang perlu diperhatikan oleh para kepala sekolah, bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan:

- a. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran-mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.
- b. Untuk melengkapi upaya pembinaan, pementapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan yang berkaitan dengan semacam usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya.
- c. Untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.⁶

Perubahan peningkatan mutu yang terjadi bisa berlangsung terus-menerus, maka pengembangan kultur sekolah harus diperbaiki, budaya sekolah akan menjelaskan bagaimana sekolah berfungsi dengan segala internal, dan sekolah juga harus menghilangkan budaya negatif dan

⁴Mukhtar, dkk, *Sekolah Berprestasi*, (Jakarta: Nimas Multima, 2001), hlm. 36-37.

⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 239.

⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,....., hlm. 264-265.

mengedepankan budaya positif. Secara langsung menerapkan otonomi sekolah dan akhirnya pada peningkatan mutu sekolah.

Menurut Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka, memiliki kegiatan pengembangan diri siswa yang terdiri dari kegiatan akademik dan non akademik. Namun, dari awal pandemic sempat terhenti karena pembelajaran pun secara *online* atau dalam jaringan (*daring*). Setelah *new normal* dan sekolah kembali di buka pembelajaran sudah mulai *offline* atau luar jaringan. Kegiatan pengembangan diri siswa juga ikut berjalan sekalipun belum semuanya berjalan dengan normal. Kegiatan pengembangan diri siswa ini memiliki beberapa program pilihan dan 1 program wajib. Untuk program pilihan ialah olahraga dan seni membaca Al-Qur'an. Kegiatan pengembangan diri siswa dapat dijadikan sebagai media untuk peningkatan mutu madrasah atau sekolah. Karena setiap kegiatan pengembangan diri siswa akan berpotensi untuk mengikuti kejuaraan tingkat atau antar Madrasah, Kecamatan, Kabupaten. Semakin banyak kegiatan kejuaraan yang di ikuti akan berpengaruh pada mutu madrasah karena akan menjadi salah satu kebanggaan yang bisa di tonjolkan untuk menarik para orangtua yang akan menitipkan anak untuk bersekolah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng tersebut. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka juga menuturkan bahwa satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai fasilitas pengembangan bakat dan minat siswa. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler wajib dikelola secara teratur dan berpola supaya mencapai tujuan yang dimaksud. Agar dapat menyusun dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang teratur dan berpola sekolah perlu memahami cara dan tahapan diperlukan panduan yang dapat membimbing satuan pendidikan dalam menyelenggarakannya.⁷

⁷Observasi Pendahuluan berupa wawancara pada hari Senin, 28 Maret 2022 bersama bapak Sugeng selaku Kepala Madrasah.

Berdasarkan hasil Observasi Pendahuluan yang telah dilakukan di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Penulis menemukan ketertarikan untuk meneliti Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, karena belum banyak yang meneliti tentang bagaimana peran kegiatan pengembangan diri siswa dalam meningkatkan mutu madrasah. Selanjutnya, melihat dari jumlah siswa baru yang masuk setiap tahun nya yang kurang signifikan jumlahnya yang mana mungkin menjadi salah satu indicator sekolah tersebut menjamin mutu sekolahnya. Maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut apakah kegiatan pengembangan diri siswa ini dapat berperan dalam meningkatkan mutu madrasah. Diperlukan penelitian lebih lanjut agar dapat mengetahui peran kegiatan pengembangan diri siswa dalam meningkatkan mutu madrasah. Penelitian diperlukan untuk mengetahui peran kegiatan pengembangan diri siswa dalam meningkatkan mutu madrasah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengajukan dengan judul **“Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh gambaran yang jelas serta mempermudah pengertiannya, maka peneliti akan menguraikan beberapa penegasan istilah. Adapun beberapa penegasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran Kegiatan

Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu. Peran juga pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu. Yang mana jika seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan statusnya. Peran terjadi jika ada suatu tindakan dan ada

kesempatan yang diberikan.⁸ Kegiatan adalah aktivitas, usaha atau pekerjaan.

Jadi, peran kegiatan adalah pengaruh yang diharapkan dari sebuah aktivitas yang dilakukan. Pengaruh bisa berarti buruk dan baik, namun yang diharapkan disini adalah pengaruh yang baik.

2. Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah ilmu yang mempelajari tentang jalan menggali potensi diri dan mengasahnya secara maksimal. Pengembangan diri sudah dikenal sejak jaman dahulu kala, hal ini karena orang – orang menyadari bahwa pengembangan diri merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan sejak dahulu. Pengembangan diri sebagai sebuah ilmu juga sudah ada dari dahulu. Hingga ada beberapa tokoh yang ikut menyumbangkan pikirannya dalam teori teori pengembangan diri. Salah satu nya adalah Abraham Maslow yang mengatakan bahwa pengembangan diri adalah suatu usaha individu dalam memenuhi kebutuhannya terhadap aktualisasi diri.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang pengembangan diri perlu kita ketahui dalam Permendiknas tersebut di jelaskan bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus di ampu guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan minat dan bakat setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolahnya. Kegiatan pengembangan diri juga dapat difasilitasi dan dibimbing oleh Konselor, Guru atau Tenaga Kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui

⁸Syaron Brigitte Lantaeda, dkk, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Menyusun RPJMD Kota Tomohon”, *Jurnal Administrasi Publik*. Vol, 04 No, 048 (2017), hlm. 2.

kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir siswa.

Menurut B. Suryobroto dalam bukunya menjelaskan bahwa Kegiatan Pengembangan diri sangat dimungkinkan untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki siswa diluar kegiatan pembelajaran, melalui bantuan guru bimbingan konseling atau guru pembimbing yang memiliki kompetensi di bidangnya, kegiatan pengembangan diri dapat pula dilakukan melalui kegiatan diluar jam efektif yang bersifat temporer, seperti mengadakan diskusi kelompok, permainan kelompok, bimbingan kelompok dan kegiatan lainnya yang bersifat kelompok seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.⁹

Jadi, pengembangan diri adalah suatu proses pembentukan potensi, bakat, sikap, perilaku dan kepribadian seseorang melalui kegiatan yang berulang-ulang sehingga meningkatkan kapasitas atau kemampuan diri dengan suatu tujuan tertentu.

3. Mutu Madrasah

Mutu adalah tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan. Tingkat yang berarti derajat berarti selalu ada peningkatan. Karakteristik berarti hal-hal yang dimiliki produk, yang terdiri dari karakteristik fisik, karakteristik perilaku dan karakteristik sensori.¹⁰ Mutu adalah suatu hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu adalah tugas yang penting.

Goetsch Davis yang dikutip Yamit mengemukakan definisi kualitas yaitu “suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi

⁹ B. Suryobroto, *Tata Laksana Kurikulum*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hlm.58.

¹⁰ Rudi Suardi, *Sistem Manajemen Mutu ISO 9000 : 2000 Penerapannya Untuk Mencapai TQM*, (Jakarta : PPM, 2004), hlm.3.

harapan”. Pendekatan yang dikemukakan oleh Goetsch Davis ini menegaskan bahwa kualitas bukan hanya menekankan pada aspek hasil akhir, yaitu produk dan jasa tetapi juga menyangkut kualitas manusia, kualitas proses dan kualitas lingkungan. Sangatlah mustahil menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas tanpa melalui manusia dan proses yang berkualitas.¹¹

Meskipun demikian, sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit di ukur. Mutu dalam pandangan orang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan oranglain, jadi tidak aneh jika ada 2 pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana menciptakan institusi yang baik.¹² Jadi mutu madrasah adalah kualitas dari sebuah madrasah atau sekolah.

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian yang berjudul Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas adalah suatu penelitian yang bersangkutan dengan kegiatan pengembangan diri siswa dalam proses peningkatan mutu madrasah. Melalui beberapa program kegiatan pengembangan diri siswa yang bisa meningkatkan mutu madrasah dengan mengikuti kejuaraan, olimpiade atau yang sejenisnya untuk mencetak gelar juara yang dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan mutu madrasah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Kegiatan Pengembangan Diri

8.¹¹ Zulian Yamit, *Manajemen Kualitas Produk & Jasa*,(Yogyakarta : UII Press, 2010), hlm

hlm.23.¹² Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (IRCiSoD: Yogyakarta, 2015),

Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?"

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsi bagaimana Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2. Kegunaan

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan baru yang dapat mengembangkan khasanah keilmuan dan sebagai wawasan baru dalam pendidikan khususnya pada peran kegiatan pengembangan diri siswa dalam meningkatkan mutu madrasah.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah untuk lebih mengetahui peran kegiatan pengembangan diri siswa dalam meningkatkan mutu madrasah, dapat juga dijadikan masukan kepala sekolah untuk lebih meningkatkan mutu madrasah melalui peran pengembangan diri siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng dan sebagai wawasan baru bagi peneliti mengenai peran kegiatan pengembangan diri siswa dalam meningkatkan mutu madrasah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini adalah kerangka skripsi secara umum yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca untuk memudahkan memahami lebih jelas tentang laporan penelitian ini. Berikut penyusunan sistematika pembahasannya :

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, motto, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab pertama pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah landasan teori yang terdiri dari tiga sub bahasan. Sub bab pertama mengenai peran kegiatan yang meliputi pengertian peran kegiatan. Sub bab kedua yaitu mengenai pengembangan diri siswa yang meliputi pengertian pengembangan diri siswa, tujuan pengembangan diri siswa, fungsi pengembangan diri siswa, bentuk pengembangan diri siswa dan pelaksanaan pengembangan diri siswa. Sedangkan sub bab ketiga yaitu mutu madrasah yang meliputi pengertian mutu madrasah, dan faktor yang memengaruhi mutu madrasah.

Bab ketiga tentang metode penelitian, yaitu terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian dan teknik pengumpulan data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, dimana hasil penelitian terdiri dari gambaran umum MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng dan penyajian datanya, sedangkan pembahasan penelitian membahas tentang analisis data mengenai bagaimana peran pengembangan diri siswa dalam meningkatkan mutu madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng.

Bab kelima penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran peneliti. Selanjutnya pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Kegiatan

Peran yaitu suatu yang dimainkan atau dijalankan.¹³ Peran diartikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminologi yaitu seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran yaitu aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga atau organisasi. Peran harus dijalankan oleh suatu lembaga atau organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada 2 macam, yaitu peran yang diharapkan dan peran yang dilakukan. Dalam melakukan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Menurut Soerjono Soekanto, adalah aspek dinamis kedudukan (status), jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁴

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran yaitu suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

B. Pengembangan Diri

1. Pengertian Pengembangan Diri

Pengembangan diri yang dimaksud adalah pengembangan segala potensi yang ada pada diri sendiri, dalam usaha meningkatkan potensi berfikir dan berprakarsa serta meningkatkan kapasitas intelektual yang

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.213.

diperoleh dengan jalan melakukan berbagai aktivitas.¹⁵ Pengembangan diri juga bisa berarti kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah.¹⁶

Pengembangan diri yaitu suatu proses meningkatkan kemampuan atau potensi, dan kepribadian serta sosial-emosional seseorang agar terus tumbuh dan berkembang.¹⁷

Pengembangan diri yaitu kegiatan konseling dan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, kebutuhan, bakat dan minat serta karakteristik siswa sesuai dengan kondisi madrasah.¹⁸

Pengembangan diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya. Hal ini dapat dicapai melalui upaya belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, melatih kepekaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, mendalami kesadaran dan mempercayai usaha hati.¹⁹

Pengembangan diri bukan sebagai mata pelajaran. Ini berarti bahwa pelayanan pengembangan diri tidak semata-mata tugas konselor, dan tidak semata-mata sebagai wilayah bimbingan dan konseling. Pengembangan diri dalam bentuk ekstrakurikuler mengandung arti bahwa di dalam nya akan terjadi verifikasi program berbasis bakat dan

¹⁵Abd.Chayyi Fanani, Skripsi “Studi tentang Metode Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pengembangan Diri di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Periode 2000-2002” (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2003). hlm.31.

¹⁶Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm.87.

¹⁷Marmawi, “Persamaan Gender dalam Pengembangan Diri”, *Jurnal Visi Pendidikan*. Hlm. 176

¹⁸Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm.76

¹⁹Tarsis Tarmudji, *Pengembangan Diri*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1998), hlm.29.

minat yang memerlukan pelayanan pembinaan khusus sesuai dengan keahliannya. Kedua hal di atas menunjukkan bahwa pengembangan diri bukan substitusi atau pengganti pelayanan bimbingan dan konseling, namun di dalamnya mengandung sebagian saja dari pelayanan bimbingan dan konseling yang harus diperankan konselor.

Dalam dunia pendidikan pengembangan diri adalah kegiatan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak siswa yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah-masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan baik dirinya sendiri maupun lingkungan secara adaptif dan konstruktif baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standart Isi yang didalamnya mendapati rumusan tentang pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus di asuh guru, pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kondisi sekolah.²⁰

Pengembangan diri bukan bagian dari mata pelajaran yang harus di asuh guru. Dengan demikian, pelaksanaan pengembangan diri jelas berbeda dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran. Seperti pada umumnya, kegiatan belajar mengajar untuk setiap mata pelajaran dilaksanakan dengan lebih mengutamakan pada kegiatan tatap muka di kelas, sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum, dibawah tanggungjawab guru yang berkeelayakan dan memiliki kompetensi di bidangnya.

²⁰I Ketut Made, *Studi Evaluasi Efektivitas Program Pengembangan Diri di SMA PGRI 2Denpasar*, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.4 (2014), hlm.10.

Pengembangan diri adalah bentuk perwujudan dari aktualisasi diri yang mana proses untuk mewujudkan dirinya yang terbaik sejalan dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, dan setiap individu mempunyai kekuatan yang bersumber dari dirinya, namun banyak orang yang merasa tidak memiliki kemampuan apa-apa, merasa dirinya tidak berguna dan tidak akan mencapai aktualisasi diri. Pengembangan diri adalah salah satu komponen dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang relative baru dan perlu untuk dikembangkan pada semua jenjang pendidikan.²¹

Kegiatan pengembangan diri dapat difasilitasi dan dibimbing oleh guru, konselor atau tenaga kependidikan lain yang memiliki kemampuan dalam membantu pengembangan diri siswa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengembangan diri sangat tergantung kepada kreativitas guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain dalam mengelola dan mengembangkan program-program sekolahnya.²²

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri adalah kegiatan yang telah direncanakan dengan merancang, membuat, mengevaluasi dari program kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat kreativitas. Tanpa pengembangan diri maka boleh jadi minat atau bakat kreativitas seseorang akan hilang atau tidak berkembang. Oleh karena itu kegiatan pengembangan diri sangat penting untuk diatur sedemikian rupa agar minat dan bakat kreativitas yang ada di dalam diri seseorang dapat berkembang dengan baik. Jadi dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri tidak monoton sehingga tujuan yang ingin dicapai akan lebih maksimal.

2. Tujuan Pengembangan Diri

²¹Utami Munandar, *silabus KBK-KTSP* www.Urip.wordpress.com. /2007/01/10/ KBK-KTSP diakses pada tanggal 1 Mei 2023

²²Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm.284.

Pengembangan diri adalah kegiatan yang sangat efektif dan efisien untuk diterapkan di sekolah. Oleh karena itu setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan dan fungsi tertentu. Kegunaan fungsi dan tujuan dari pengembangan diri yaitu supaya kegiatan pengembangan diri itu memiliki arah dan tujuan yang sesuai dengan konsep dan tidak berjalan dengan asal-asalan.

Secara umum tujuan program pengembangan diri yaitu untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan siswa dengan memperhatikan kondisi sekolah. Menurut perspektif islam yaitu sebagai usaha untuk menjadikan anak didik sebagai manusia yang beradab, berperilaku baik dan mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan zaman tanpa harus melepaskan identitas ketauhidannya. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW: “*Mendidik mereka menjadi beradab*” (HR.Abu Dawud).²³

Pengembangan diri ini bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri siswa sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan siswa, disamping itu juga dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan pengembangan kreativitas.

Adapun tujuan pengembangan diri adalah :

1. Bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan siswa dan kondisi sekolah.
2. Dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pelayanan konseling dan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun tujuan pengembangan diri :

a) Tujuan Umum

Pengembangan diri secara umum bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan

²³Sudirman Anwar, *Management Of Students Development (Perspektif Al-Qur'an & As-Sunnah)*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), hlm.20.

mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebutuhan siswa dan pembelajaran, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan siswa dengan memperhatikan kondisi sekolah atau madrasah.

b) Tujuan Khusus

Pengembangan diri secara khusus bertujuan menunjang pendidikan siswa dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi maupun kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan juga kemandirian.²⁴

3. Fungsi Pengembangan Diri

Pengembangan diri berfungsi untuk membantu siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus dilaksanakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.²⁵

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah proses yang utuh dari awal keputusan sampai puncak sukses dalam mencapai kemandirian serta menuju pada aktualisasi diri. Perubahan dan perkembangan bertujuan untuk agar orang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana dia hidup. Setiap manusia dalam pengembangan dirinya tidak terlepas dari berbagai faktor, baik intern maupun ekstern. Dimana masing-masing individu berbeda dalam pengembangan dirinya.

a. Faktor Pendukung²⁶

1) Faktor Intern

²⁴Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam Teori Konsep dan Analisis*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya, 2013), hlm.211.

²⁵Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter (Dilengkapi Cara Penyusunan dan Contoh Dokumen KTSP, Silabus dan RPP Integrasi Nilai Budaya dan Karakter Bangsa)*, (Yogyakarta: PT.Citra Aji Parama, 2012), hlm.47.

²⁶Tarsis Tarmudji, *Pengembangan Diri,*, hlm.49.

Merupakan faktor-faktor yang mendukung pengembangan diri yang berasal dari dalam diri.

a) Perubahan fisik

Perubahan fisik maksudnya yaitu perkembangan tanda-tanda kelamin sekunder yang menyebabkan adanya rasa aneh dan ganjil serta berbeda dengan orang lain. Akibatnya akan merasa bingung dan salah tingkah. Dimana ini akan menimbulkan rasa tidak puas terhadap dirinya. Dengan demikian terjadinya perubahan fisik pada diri berpengaruh untuk mengaktualisasi diri.

b) Moral dan ketaqwaan

Bahwa manusia yang memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka ia pasti akan memiliki moral yang baik. Dengan adanya ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka akan sangat mendukung dalam pengembangan diri. Karena yang memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, akan selalu berusaha untuk maju, agar dirinya berguna bagi semua orang, baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat.

c) Konstitusi tubuh

Keadaan fisik anak, keadaan fisiologi, ketangkasan motoric, keadaan mental dan emosionalitas seseorang mempengaruhi sifat-sifat dan tingkah lakunya.

d) Struktur tubuh dan keadaan fisik

Seorang anak yang kuat dan sehat lebih beruntung dibandingkan dengan anak yang keadaan tubuhnya kecil dan ringkih. Ia dapat lebih banyak mengikuti aktivitas-aktivitas sesuai dengan tahap perkembangannya. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman bagi dirinya yang merupakan modal dasar bagi perkembangannya.

e) Bakat khusus

Bakat adalah kelebihan atau keunggulan alamiah yang melekat pada diri kita dan menjadi pembeda antara kita dengan oranglain, dalam hal ini setiap orang pasti memiliki bakat sendiri-sendiri yang tidak sama. Bakat hampir memiliki persamaan sifat yang sama dengan potensi tetapi bakat biasanya lebih condong pada kemampuan seseorang yang sudah ada atau bawaan sejak lahir.²⁷

Bakat adalah kemampuan potensial yang dibawa sejak lahir dan apabila ditunjang dengan fasilitas dan usaha belajar yang minim dapat mencapai hasil maksimal.²⁸ Terkadang terlihat anak yang memiliki kemampuan yang menonjol dalam bidang khusus, misalnya kesenian, music, menggambar atau berakting. Bakat khusus ini dapat membantu anak tersebut memperoleh tempat di kalangan teman-temannya, dengan munculnya rasa percaya diri. Dengan begitu akan membantu anak untuk mempercepat pengembangan dirinya.²⁹

f) Kemauan

Kemauan yaitu dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Kemauan merupakan dorongan keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan merealisasikan diri dalam pengertiannya: mengembangkan segenap bakat dan kemampuannya serta meningkatkan taraf kehidupannya.³⁰

g) Kesungguhan

²⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1980), hlm.230.

²⁸Ali Mohammad,*Psikologi Remaja Perkembangan Siswa*, (Jakarta :PT.Bumi Aksara, 2004), hlm.78.

²⁹Tarsis Tarmudji, *Pengembangan Diri*,....., hlm.52.

³⁰Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Jakarta :Mandar Maju, 1996), hlm.104.

Seseorang yang mempunyai kesungguhan dalam menuju masa depannya, maka akan sangat membantu dalam pengembangan diri. Hal ini bermula dari kesadaran diri akan kebutuhan untuk mengembangkan diri. Sebagaimana faktor kemauan, kesungguhan juga berawal dari kesadaran. Oleh karena itu manusia yang bersangkutan telah menyadari akan pentingnya pengembangan diri dalam hidupnya. Dengan adanya kesungguhan dalam diri remaja, maka seseorang yang bersangkutan akan selalu melakukan usaha untuk mengembangkan diri.

h) Persaingan dengan individu lain

Persaingan sangat memacu diri untuk mencapai pada taraf yang lebih dari apa yang sudah dicapai oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Dalam hal ini bisa terjadi persaingan yang bersifat positif dan negative. Dimana persaingan yang bersifat positif itulah yang akan mendukung untuk mencapai pada pengembangan diri. Karena persaingan yang negative bukan saja bisa merugikan diri sendiri individu yang bersangkutan saja, namun bisa juga merugikan orang lain.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri.

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang berperan dalam mengembangkan individu. Karena keluargalah pencetak individu nantinya terbentuk lingkungan yang lebih luas yaitu masyarakat. Kondisi rumah yang sederhana, bersih, rapi dimana anak dapat mendapatkan makanan sehat dan anggota keluarga bersikap mendukung, sehingga akan memberi rasa aman kepada anak, hal itulah yang akan mendukung perkembangan diri, yang harmonis dan wajar.

Perlu adanya pengalaman yang baik dari orangtua, sehingga menjadi acuan bagi pengembangan anak.³¹

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah yang berperan sebagai lembaga formal yang memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan perkembangan anak. Dalam hal ini, maka seorang guru harus menyadari benar akan tanggungjawabnya, bahwa perkembangan anak juga terletak di tangannya. Oleh karena itu guru harus dapat membawa anak didiknya pada perkembangannya, sesuai dengan peranannya.³²

b. Faktor Penghambat³³

1) Rasa Gelisah

Rasa gelisah diatasi dengan pembinaan kepercayaan diri dan pemupukan kemampuan berdikari. Individu yang dikuasai oleh rasa gelisah, pada dasarnya memiliki bakat hati-hati dan memperhitungkan kesukaran serta bahaya yang akan datang. Bagaimana mereka untuk memanfaatkan bakat ini demi kemajuan hidup dan bukan dikuasai olehnya.

2) Rasa Malu

Individu yang memiliki rasa malu mereka memiliki semangat tinggi, sekaligus rendah. Individu yang memiliki rasa malu sudah diberi anugrah jiwa dan peka. Tergantung dari mereka memanfaatkan demi mengembangkan pribadi mereka masing-masing, bukan untuk dilumpuhkan.

3) Rasa Takut

Ketakutan adalah bagian dari pengalaman hidup kita. Kita pasti memiliki rasa takut, meski intensita, sebab-sebab dan alasannya tak sama. Manusia yang menjadi korban rasa takut

³¹Junaidi Mistar, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*, (Malang : Jaya Kusuma, 2018) hlm.41.

³²Junaidi Mistar, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*, , hlm.42.

³³Tarsis Tarmudji, *Pengembangan Diri*, , hlm.60.

akan terdorong untuk segera menghapuskan gangguan hidup mereka jika mereka menyadari diri akan akibat-akibat dari rasa takut yang sedang di alaminya. Jika manusia menjadi korban rasa takut berhasil mengatasi rasa takut, mereka akan berubah menjadi manusia yang lebih hati-hati dan waspada, namun tabah dan berani menurut keyakinan dan cita-cita hidup mereka.

4) Rasa Minder

Beberapa sebab yang membuat manusia merasa minder, ada faktor fisik, mental dan sosial. Hidup yang dipenuhi dengan rasa minder akan menjadi tidak bahagia. Bagi mereka hidup ini berat dan tidak simpatik. Manusia yang dihindangi rasa minder ini sedikit demi sedikit dapat sembuh dengan mulai berusaha untuk mengenal diri sendiri dan menerimanya dengan tenang. Mereka yang dikuasai oleh rasa minder semestinya menyadari bahwa setiap manusia diciptakan unik, dan tiada duanya.

5) Rasa Frustrasi

Hidup ini sering di ibaratkan sebagai sebuah perjalanan. Perjalanan hidup tidak selalu mudah, tidak heran jika kita mengalami saat-saat gagal, tidak berhasil dan tidak kesampaian. Dalam mengalami kegagalan dalam hidup itu, tidak sedikit manusia yang lalu menjadi lumpuh, putus asa dan sungkan berusaha lagi. Faktor-faktor yang menghambat pengembangan kepribadian adalah salah satu tindakan kita yang mengalami kegagalan. Untuk mengatasinya dengan cara mengoreksi pribadi kita masing-masing yang mendokumentasi mengalami rasa-rasa yang menjadi faktor penghambat pengembangan kepribadian. Karena tanpa mengoreksi tidak mungkin kita dapat mengembangkan diri kita sendiri.

C. Mutu Madrasah

1. Pengertian Mutu Madrasah

Mutu dalam pengertian relatif mempunyai 2 aspek. Pertama mutu diukur dan dinilai berdasarkan persyaratan kriteria dan spesifikasi yang telah ditetapkan lebih dulu. Kedua, konsep ini mengakomodasi keinginan konsumen atau pelanggan, sebab di dalam penetapan standar produk dan atau jasa yang akan dihasilkan memperhatikan syarat-syarat yang dikehendaki pelanggan, dan perubahan-perubahan standar antara lain juga didasarkan atas keinginan konsumen/pelanggan, bukan semata-mata kehendak produsen.³⁴ Mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas paling penting. Walaupun demikian ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain sehingga tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi bermutu atau baik.³⁵ Dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu maka pemerintah membuat standar nasional pendidikan yang berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, dan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.³⁶

Bila dikaitkan dengan madrasah, maka pengertian mutu akan berkenaan dengan segala aspek yang berhubungan dengan segala kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendidik di dalam suatu madrasah yang mempunyai 4 (empat) unsur pokok yaitu masukan, proses dan hasil. Ini sering dikenal dengan istilah *input*, proses, *output*

³⁴Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah*,(Jakarta: Pusat Kajian Manajemen Mutu Pendidikan Ciputat,2004),hlm. 162-163.

³⁵Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, terj Dr.Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, (Yogyakarta : IRCISOD, 2006) hlm.29.

³⁶Dedy Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.148.

dan *outcome* tidak bisa berdiri sendiri, antara keempatnya selalu ada keterkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

2. Faktor yang Memengaruhi Mutu Madrasah

Mutu Madrasah harus didahului oleh efektifitas semua program madrasah sebagai organisasi yang dijalankannya ke dalam system yang terorganisasi dan terintegrasi. Sebagai sebuah organisasi, madrasah mengambil masukan dari lingkungan (input), mengubah atau mengolahnya (proses), dan memproduksi hasil (output). Efektif yang dimaksudkan di sini adalah sebuah keadaan dimana tujuan menjadi ukuran untuk hasil yang diperoleh. Dari hal tersebut, maka pendidikan lebih tepat diarahkan sebagai sebuah proses dalam mengubah input menjadi output yang berbeda. Pada dasarnya, madrasah yang bermutu mempunyai tujuan agar kegiatan pendidikan yang terjadi di dalamnya bisa berlangsung dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Indikator Mutu Madrasah

Mutu pendidikan dasar dan menengah adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di sekolah. Mutu pendidikan di sekolah cenderung tidak ada peningkatan tanpa diiringi dengan penjaminan mutu pendidikan oleh sekolah. Penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah sendiri merupakan mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan mutu dan aturan yang ditetapkan.³⁷ Adapun pentingnya penjaminan mutu pendidikan ialah :

- a. Kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu secara sistematis, terencana dan berkelanjutan.

³⁷Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Indikator Mutu*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hlm.1.

- b. Bertujuan memastikan pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistematis, holistik dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri.
- c. Berfungsi sebagai pengendali penyelenggara pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.³⁸

Penjaminan mutu pendidikan mengacu ada standar sesuai peraturan yang berlaku. Acuan utama adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan penyelenggara pendidikan. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas :³⁹

1. Standar Kompetensi Lulusan

Standar ini berkaitan erat dengan kriteria kemampuan lulusan dari suatu instansi pendidikan. Setiap peserta didik yang lulus dari suatu jenjang pendidikan diharapkan memiliki kemampuan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang memadai dan sesuai dengan standar yang berlaku. Contohnya adalah pembinaan KTI (karya tulis ilmiah), pembinaan kepribadian, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri siswa dan lain nya.

2. Standar Isi

Standar yang diatur dalam standar isi mencakup komponen materi dan tingkat kompetensi minimal yang dimiliki siswa pada suatu jenjang pendidikan. Standar isi memuat beberapa hal yaitu kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dan kalender akademik. Dengan kata lain, standar isi merupakan standar yang mengatur materi dan kompetensi dari suatu jenjang pendidikan demi terwujudnya lulusan yang kompeten. Contohnya adalah workshop

³⁸Kemendikbud dan Kebudayaan, *Indikator Mutu*,.....,hlm.1.

³⁹Pusat Standar & Kebijakan Pendidikan (PSKP), www.pskp.kemdikbud.go.id , diakses pada tanggal 06 Juli 2023 pukul 20.09.

kurikulum, workshop penyusunan perencanaan program pembelajaran dan lain lain nya.

3. Standar Proses

Standar proses berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran di masing-masing jenjang pendidikan. Dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, setiap instansi pendidikan harus melakukannya dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan partisipatif atau mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Contohnya adalah workshop pengembangan metodologi pembelajaran, pembelajaran di luar kelas, optimalisasi pembelajaran pada laboratorium, dan lain lain nya.

4. Standar Penilaian Pendidikan

Standar ini mengatur segala hal yang berkaitan dengan prosedur penilaian pada peserta didik. Penilaian dilakukan untuk mengukur keberhasilan pemahaman peserta didik dan keberhasilan proses pembelajaran selama ini. Penilaian pendidikan terdiri dari 3 bagian, yaitu penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian oleh satuan pendidikan (sekolah), dan penilaian oleh pemerintah. Contohnya adalah penyelenggaraan ujian.

5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang bertugas untuk mendidik, membimbing, mengajar, menilai para peserta didik. Sedangkan tenaga kependidikan adalah semua orang yang terlibat dalam suatu instansi pendidikan, mulai kepala sekolah, tenaga laboratorium, tenaga administrasi dan tata usaha, pustakawan, pengawas sekolah, dan sebagainya. Baik pendidik ataupun tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang sesuai agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah syarat minimal pendidikan yang harus dimiliki. Tidak hanya kualifikasi akademik, seorang pendidik juga harus menguasai kompetensi pedagogic, kompetensi

kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Contohnya pembinaan kompetensi guru, pembinaan kompetensi tenaga kependidikan, workshop ketrampilan teknis tenaga administrasi madrasah, dan lain lain nya.

6. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah dan standar pengelolaan oleh pemerintah. Contohnya adalah workshop penyusunan evaluasi diri madrasah, workshop penyusunan pedoman manajemen madrasah, rapat kerja madrasah, dan lain lain nya.

7. Standar Sarana dan Prasarana

Demi berlangsungnya proses pembelajaran, setiap instansi pendidikan perlu memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang berkelanjutan, teratur, dan juga nyaman. Dalam standar ini diatur mengenai sarana dan prasarana yang wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Sarana pendidikan yang wajib dimiliki meliputi perabotan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku atau sumber belajar lain nya, perlengkapan habis pakai, dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran. Prasarana pendidikan yang wajib dimiliki meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang TU, perpustakaan, laboratorium, kantin, tempat olahraga, tempat ibadah, dan ruangan lain yang diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran. Contohnya adalah pengadaan peralatan laboratorium, pengadaan alat peraga pembelajaran, pemeliharaan, dan lain lain nya.

8. Standar Pembiayaan

Proses pendidikan bisa terselenggara karena adanya pembiayaan yang berkelanjutan. Pembiayaan dalam dunia pendidikan terdiri dari 3 komponen, yaitu : biaya investasi yang

termasuk adalah penyediaan sarana dan prasarana, biaya untuk pengembangan sumber daya manusia, dan biaya untuk modal kerja tetap. Biaya personal adalah biaya yang dibayarkan oleh peserta didik agar bisa mengakses pendidikan secara berkelanjutan. Biaya operasi yang termasuk adalah gaji serta tunjangan untuk pendidik dan tenaga kependidikan, perlengkapan habis pakai, termasuk biaya listrik, air, koneksi internet dan sejenisnya. Contohnya adalah pemberian honor tenaga cleaning service dan penjaga madrasah, dan lain lainnya.

Kedelapan standar tersebut membentuk rangkaian input, proses dan output. Standar Kompetensi Lulusan merupakan output dalam rangkaian tersebut dan akan terpenuhi apabila input terpenuhi sepenuhnya dan proses berjalan dengan baik. Standar yang menjadi input dan proses dideskripsikan dalam bentuk hubungan sebab-akibat dengan output.⁴⁰

D. Kajian Pustaka / Tinjauan Terkait

Kajian pustaka adalah kajian mengenai penelitian-penelitian yang dilakukan terdahulu. Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian lain terdahulu agar mengetahui perbedaan dengan yang akan peneliti lakukan :

Penelitian pertama, dilakukan oleh Dahlia, dengan judul “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Potensi dan Kreativitas Siswa di Kelas IV SD Negeri Ulusalu Kec.Latmojong Kab.Luwu”.⁴¹ Masalah yang diteliti adalah bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi dan kreativitas siswa di kelas IV SD Negeri Ulusalu Kec.Latmojong Kab.Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk

⁴⁰Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Indikator Mutu*,...,hlm.3.

⁴¹Dahlia, Skripsi ”*Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Potensi dan Kreativitas Siswa di Kelas IV SD Negeri Ulusalu Kec.Latmojong Kab.Luwu*”, (Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012)

mengetahui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pada siswa, potensi, dan kreativitas serta peranan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi dan kreativitas siswa di Sekolah Dasar Negeri Ulusalu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis pendekatan yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif bagi pengembangan potensi dan kreativitas siswa merasa senang belajar dengan diselingi kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah karena lebih banyak menambah pengetahuan dan pengalaman, di samping itu potensi dan kreativitas siswa pun mengalami peningkatan. Potensi dan kreativitas murid bervariasi sebab di nilai berdasarkan cara berfikirnya, proses berfikir dan perasaan majemuk serta keterlibatan dalam tantangan-tantangan nyata, hendaknya agar guru lebih kompeten lagi dalam proses belajar mengajar, menambah pengetahuan dan pengalaman, sarana belajar sekolah lebih dilengkapi agar proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan lancar dan mutu pendidikan dapat meningkat dapat meningkat dalam pembinaan murid secara komprehensif.

Penelitian kedua dilakukan oleh Yunia Nur Istiqomah dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Hasyim Asy’ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.”⁴²Masalah yang diteliti adalah bagaimana Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Hasyim Asy’ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam

⁴²Yunia Nur Istiqomah, Tesis “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Hasyim Asy’ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*”, (Kebumen : Institut Agama Islam Nahdatul Ulama, 2022)

Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis pendekatan yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu : perencanaan (waktu perencanaan, personal yang terlibat dalam perencanaan dan hasil perencanaan meliputi jenis, jadwal, pelatih serta peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler serta anggaran biaya), pengorganisasian (penentuan *jobdescription* dan penugasan pelaksana kegiatan ekstrakurikuler), pelaksanaan (dikelompokkan menjadi 2 yaitu wajib dan pilihan dan pengawasan (diolah dalam bentuk portofolio, evaluasi berupa praktik, unjuk kerja dan hasil karya anak). Setiap kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan, pembina ekstrakurikuler harus melaporkan perkembangan hasil kegiatan kepada kepala madrasah. Tindak lanjut hasil monitoring kepala madrasah dibahas dalam forum rapat bersama orang tua wali dan pengurus madrasah yang terlibat dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Asdar Udin dengan judul “Implementasi Program Pengembangan Diri Siswa Dalam Mengembangkan Minat di Bidang Seni dan Olahraga Kelas VI Madrasah DDI Attaufiq Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”.⁴³ Masalah yang diteliti bagaimana implementasi program pengembangan diri siswa dalam mengembangkan minat di bidang seni dan olahraga kelas VI DDI

⁴³Asdar Udin, Skripsi ”Implementasi Program Pengembangan Diri Siswa Dalam Mengembangkan Minat di Bidang Seni dan Olahraga Kelas VI Madrasah DDI Attaufiq Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016)

Attaufiq Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami implementasi program pengembangan diri siswa dalam mengembangkan minat di bidang seni dan olahraga kelas VI madrasah DDI Attaufiq Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersumber pada pengamatan terhadap objek penelitian. Jenis penelitian bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipakai data hasil berbentuk data verbal lisan dan verbal tulisan. Peneliti menggunakan teknik observasi langsung melalui pengamatan sumber data, wawancara dengan narasumber, dan teknik dokumentasi untuk memperoleh data. Hasil dari penelitian ini adanya tindakan dan pelaksanaan, observasi, wawancara siswa dari masing masing minat siswa dalam mengikuti aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta tingkat ketrampilan daya imajinasi siswa.

Penelitian keempat dilakukan oleh Titik Dwi Jayanti, dengan judul “Pengembangan Diri Siswa SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta”.⁴⁴ Masalah yang diteliti adalah bagaimana pengembangan diri siswa SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pengembangan diri siswa SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan psikologi yang mana adalah sebuah pendekatan yang erat kaitannya dengan jiwa, macam macam gejala, maupun proses dan latar belakangnya. Jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang dipakai observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bentuk dan macam pengembangan diri siswa SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta terdiri dari 3 bentuk pengembangan diri yaitu bimbingan konseling, ekstrakurikuler yang terdiri dari 3 bentuk (outbond, kultum, tahfidz, qiroati, dan mentoring) dan berbentuk pembiasaan secara rutin, spontan dan keteladanan (upacara bendera, mengucapkan salam, shalat dhuha, sholat

⁴⁴Titik Dwi Jayanti, Skripsi “*Pengembangan Diri Siswa SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*,”(Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012)

dhuhur, sholat ashar, dzikir maktsurat, infak mingguan dan budaya antri). Pengembangan diri siswa dilakukan dengan berbagai metode yaitu metode keteladanan, pembiasaan, bermain peran, balikan penampilan. Faktor pendukung kurikulum, peran guru, peran orangtua, semangat siswa, lingkungan sekolah yang mendukung. Adapun faktor penghambat adalah kondisi siswa yang sulit di prediksi sebelum nya, kebiasaan buruk sebagian siswa dirumah dibawa ke sekolah yang dapat mempengaruhi siswa lain.

Dari beberapa kesimpulan kajian penelitian terdahulu di atas penulis dapat memberikan persamaan dan perbedaan antara kajian terdahulu dengan skripsi yang akan penulis teliti. Pada persamaan penelitian di atas bahwa mereka melakukan kegiatan tentang ekstrakurikuler atau pengembangan diri siswa. Adapun perbedaannya yaitu lokasi penelitian (objek), lalu subjek yang berbeda juga, kegiatan dan program yang tentunya berbeda. Dalam sebuah penelitian ini penulis tidak hanya memfokuskan kajian dalam proses kegiatan pengembangan diri saja, tetapi juga bagaimana kegiatan pengembangan diri siswa dapat berperan dalam meningkatkan mutu madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis studi lapangan karena peneliti mengumpulkan data dengan cara mencari data kelokasi secara langsung. Metodologi penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab pertanyaan fenomena dalam korelasi atau perbandingan suatu variable tunggal atau berbagai variabel.

Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian (sebagai lawan dari eksperimen) yang digunakan untuk meneliti keadaan objek alam, dimana peneliti sebagai alat kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif, dan kualitatif. Hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁵

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁴⁶ Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya pada kondisi yang alamiah.

Instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus memiliki wawasan yang cukup luas agar bisa mengumpulkan data, bertanya dan menganalisis data serta memahami situasi sosial yang sedang diteliti agar menjadi penelitian yang jelas dan bermakna. Metode kualitatif juga digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam dan bermakna, makna yang dimaksud adalah data yang

⁴⁵Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm.154.

⁴⁶Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.15.

sebenarnya, data yang sudah pasti yang sudah pasti merupakan nilai dibalik data yang tampak.⁴⁷

Definisi lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan beberapa upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mengumpulkan data yang jelas dari partisipan, menganalisis data mulai dari tema yang khusus ke tema yang umum serta selanjutnya yaitu menafsirkan data tersebut.⁴⁸

Dari beberapa definisi yang sudah dipaparkan diatas penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan objek yang alamiah, yang dimana penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengambil data, menganalisis kejadian yang ada berasal dari hasil dokumen, wawancara, catatan lapangan serta pendukung lainnya yang kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang pada penelitiannya dilakukan secara turun langsung ke lokasi oleh penulis untuk menganalisis dan menyajikan data mengenai Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng yang terletak di Jl.Karangnangka No.2 RT 01/01, Karangnangka, Kec. Kedung Banteng, Kab. Banyumas, Jawa Tengah.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.15.

⁴⁸Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP,2019), hlm.3.

Waktu penelitian merupakan perkiraan waktu tempuh penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan September 2022.

Alasan peneliti memilih menjadikan MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng sebagai objek penelitian di dasarkan pada hal berikut:

1. Karena peneliti ingin mengetahui peran kegiatan pengembangan diri siswa dalam meningkatkan mutu madrasah.
2. Karena setelah lama sekolah *daring* bagaimana kegiatan pengembangan diri siswa berjalan di era new normal.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah suatu penelitian seseorang atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk nantinya dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁴⁹ Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa objek penelitian adalah penelitian seseorang yang nantinya penelitian tersebut dipelajari dan disimpulkan semua data diperoleh. Objek dalam penelitian ini adalah peran kegiatan pengembangan diri siswa dalam meningkatkan mutu madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yaitu orang yang menjadi sumber data dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini meliputi :

a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka

Kepala Madrasah adalah guru yang diberi amanah dan tugas sebagai pemimpin yang menjalankan segala bentuk kegiatan sekolah, baik kegiatan operasional dan non-operasional yang berhubungan dengan sekolah dan strukturnya.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,.....,hlm.39.

Penelitian akan dilaksanakan pada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka yaitu Bapak Sugeng,S.Pd.I. Peneliti akan mendapatkan data secara langsung mengenai bagaimana Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

b. Guru Pembina dan Pengampu Kegiatan Pengembangan Diri

Guru pembina dan pengampu kegiatan pengembangan diri di MI Ma'arif NU Karangnangka yaitu salah satu nya bapak Wisnu Abdurrahman yang mana adalah guru pembina pengembangan diri bidang Olahraga. Guru pembina dan pengampu kegiatan pengembangan diri merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meningkatkan ketrampilan di masing masing pengembangan diri.

c. Siswa Siswi yang Mengikuti Kegiatan Pengembangan Diri

Siswa siswi ini yang menjadi pelaku utama dalam kegiatan pengembangan diri siswa yang mana menjadi wadah bagi mereka dalam mengembangkan dan menyalurkan potensi, bakat dan minatnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data digunakan penulis untuk memperoleh suatu data di lapangan atau tempat penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang baik dan memenuhi standar data dalam penelitian.⁵⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini :

1. Observasi

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..... hlm.308.

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan nya bisa berupa cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberi pengarahan, dan sebagainya.⁵¹

Dengan melakukan observasi maka akan memperoleh pengalaman langsung, menemukan hal-hal baru, dan juga dapat belajar memahami situasi atau keadaan sosial. Observasi ini digunakan peneliti untuk mencari informasi mengumpulkan data dari sesuatu yang yang ingin diketahui kondisi yang sebenarnya sehingga dapat lebih memahami situasi dari hal yang diteliti.

Jenis penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat di lapangan tetapi tidak ikut serta aktif dalam kegiatan di lapangan. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati langsung proses kegiatan pengembangan diri siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dan penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide*.⁵² Wawancara ini akan digunakan oleh peneliti untuk mengetahui dan menemukan jawaban secara lebih mendalam dari permasalahan yang diteliti.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara, dalam pengajuan pertanyaan diambil secara garis besar saja dan bersifat

⁵¹Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm.124.

⁵²Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.....*, hlm.138.

spontan, peneliti dapat dengan bebas mengajukan pertanyaan yang diinginkan untuk mendapatkan jawaban dari responden.⁵³

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah yang akan peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdotikal, surat, buku harian dan dokumen-dokumen.⁵⁴ Dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk mencari data dan informasi yang berhubungan dengan Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Pada penelitian ini menggunakan dokumen berupa piagam penghargaan, piala, sertifikat, foto-foto kegiatan pengembangan diri siswa dan saat kejuaraan. Data tersebut nanti nya digunakan untuk melengkapi data setelah dilakukannya observasi dan wawancara untuk mendukung penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada oranglain, dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,...hlm.320.

⁵⁴Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....hlm.147.

sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan nantinya kepada orang lain.⁵⁵

Analisis data ini adalah tahapan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, dokumentasi dan observasi dan lainnya yang kemudian dipilih mana yang dapat dijadikan sumber data sebagai jawaban dari permasalahan penelitian dan selanjutnya disusun secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif dari beberapa sumber data dapat diperoleh dengan menggunakan bermacam teknik pengumpulan data (triangulasi) dan dilakukan pengamatan secara berkala atau terus menerus sampai datanya pasti.

Peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif model interaksi yang digagas oleh Miles dan Huberman yaitu kegiatan dalam analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis ini dilakukan melalui 3 kegiatan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).⁵⁶

1. Reduksi Data

Semakin lama peneliti melakukan penelitian lapangan, maka jumlah data akan semakin bertambah banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data dengan cara reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting saja dari banyaknya data yang diperoleh saat pengumpulan data, dan membuang hal yang tidak perlu. Reduksi data ini digunakan untuk memfokuskan, memperjelas topik yang sedang diteliti

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,..., hlm.334.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,...,hlm.337.

sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵⁷

Setelah penjabaran hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selesai, peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis data dan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, kegiatan selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk kalimat, uraian singkat, flowchart, bagan, dan lainnya yang ditulis menjadi lebih sederhana. Dengan penyajian data ini memudahkan peneliti untuk merencanakan atau menyusun langkah selanjutnya dalam penelitian.⁵⁸

Peneliti dalam menyajikan data ini dalam bentuk tulisan-tulisan yang menggambarkan isi dari skripsi yaitu tentang Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah akhir atau tahap akhir dari analisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah data atau deskripsi yang awalnya belum jelas menjadi jelas setelah diteliti dan data menjadi kredibel.⁵⁹

Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung maka datanya akan

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,..., hlm.338.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,...,hlm.341.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,...,hlm.345.

berubah pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat di lapangan maka kesimpulan dapat dikatakan kredibel. Dengan begitu kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah atau saat penelitian dilakukan.⁶⁰

Selama melakukan pengumpulan data dan penyusunan data maka dilakukan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan gambaran umum dari suatu penelitian yang sudah diteliti yaitu mengenai Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

F. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan.⁶¹ Adapun metode yang peneliti gunakan dalam menguji keabsahan adalah triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar abash dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mendapatkan dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan, mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,...,hlm.345.

⁶¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm.215.

wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.⁶² Triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian-penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memberi keyakinan pada peneliti bahwa data tersebut memang sudah sah dan layak untuk menjadi data penelitian yang akan dianalisis. Cara yang dilakukan adalah dengan mengonfirmasi atau mewawancarai sumber atau pihak yang berbeda dengan sumber atau pihak yang pertama kali memberikan data.⁶³

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan menggabungkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶⁴ Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.⁶⁵

⁶²Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol.10 No. 1 (2010), hlm.56-57.

⁶³Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, (Malang : Media Nusa Creative, 2016), hlm.225.

⁶⁴Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Jakarta : STT Jaffray, 2019), hlm.95.

⁶⁵Zulmiyetri, dkk, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.166.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Karangnangka

Pada bab ini peneliti akan menyajikan dan menganalisis data mengenai Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Penyajian data akan dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai bagaimana Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas merupakan sebuah institusi pendidikan tingkat dasar yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas yang berdiri 1982 hingga saat ini, tercatat 249 siswa siswi yang belajar di tempat ini sampai tahun pelajaran 2022/2023.

Keistimewaan dari madrasah ini adalah yang memiliki kegiatan pengembangan diri siswa Tahfidz Juz 30, yang difokuskan dan akhirnya menjadi salah 1 program unggulan di MI Ma'arif NU Karangnangka. Yang mana sesuai dengan Visi dan Misi Madrasah, karena kegiatan Tahfidz Juz 30 juga dilaksanakan pagi hari ketika sebelum memulai pembelajaran setiap hari nya.⁶⁶

2. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Karangnangka

MI Ma'arif NU Karangnangka yang dikepalai oleh Bapak Sugeng, S.Pd. memiliki visi dan misi sebagai berikut :

⁶⁶Wawancara dengan Kepala Madrasah, bapak Sugeng pada tanggal 7 maret 2023

1) Visi

“Mandiri, Bertakwa, Berprestasi, Bertanggungjawab dan Berbudaya”

2) Misi

- a) Melaksanakan penghayatan, ketrampilan, dan pengalaman terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya insan yang bertakwa dan berakhlakul karimah.
- b) Melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa di bidang akademik dan non akademik,
- c) Menjalin hubungan yang harmonis dengan pemerintah, masyarakat dan dunia usaha untuk mengembangkan madrasah.
- d) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- e) Melaksanakan pembiasaan budaya madrasah yang baik.⁶⁷

3) Tujuan

MI Ma'arif NU Karangnangka mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a) Pendekatan pembelajaran aktif untuk semua mata pelajaran disemua kelas.
- b) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- c) Mengembangkan budaya madrasah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- d) Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan Madrasah : Hafalan Asmaul Husna dan Doanya, Bimbingan Wudhu, Sholat Duha, Jamaah Sholat Dzuhur, Tahfidzul Qur'an Juz 30.
- e) Meningkatkan prestasi Akademik, minat dan bakat siswa melalui bimbingan dan konseling, dan kegiatan ekstrakurikuler.

⁶⁷Dokumentasi MI Ma'arif NU Karangnangka dikutip pada tanggal 29 Maret 2022

- f) Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga dan seni melalui kejuaraan dan kompetensi.
- g) Meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan kesiswaan dalam upaya melestarikan lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan.
- h) Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen madrasah dan lembaga kemasyarakatan menuju madrasah inovatif.⁶⁸

3. Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU Karangnangka

Menurut Indah mengutip pendapat Shilpy A. Octavia, menjelaskan bahwa guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Istilah lain dari guru yaitu dapat disebut sebagai pendidik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁶⁹

a. Jumlah Guru dan Karyawan

Jumlah guru dan karyawan di MI Ma'arif NU Karangnangka terdiri atas 15 orang yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu PNS sebanyak 2 orang, guru tetap 12 orang dan 1 orang kebersihan.

b. Daftar Guru dan Karyawan

⁶⁸Dokumentasi MI Ma'arif NU Karangnangka dikutip pada tanggal 29 Maret 2022

⁶⁹Indah Febri Lestari, Skripsi “*Impelementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*”, (Purwokerto : IAIN Purwokerto,2021), hlm.49.

Untuk meningkatkan kualitas madrasah maka diperlukan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kecakapan, ketrampilan dan kemampuan yang memadai dalam memberikan pelayanan kepada siswa. Adapun sejumlah guru dan karyawan yang terdapat pada MI Ma'arif NU Karangnangka terdiri dari Lulusan S1 dan SMA dan terbagi ke dalam 6 kelas.

c. Keadaan Siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka

Siswa siswi MI Ma'arif NU Karangnangka ini terdapat 6 kelas yang mana 1 kelas terbagi menjadi 2 rombel. Dan untuk tahun ajaran 2022/2023 terdapat sebanyak 249 siswa dan siswi.

d. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Karangnangka

Fasilitas adalah hal-hal yang berguna atau bermanfaat, yang berfungsi untuk mempermudah suatu keinginan. Fasilitas sekolah identic dengan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.⁷⁰

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.⁷¹ Atau bahasa lain dari sarana adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan.⁷²

Adapun sarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran,

⁷⁰Barnawi & M. Arifin, *Mengelola Sekolah Berbasis Enterpreneurship*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2013), hlm.49.

⁷¹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 49.

⁷²Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 251.

seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran luar kelas, halaman sekolah sekaligus sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.⁷³

Berdasarkan data dan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan, maka diperoleh analisis keadaan dan situasi di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas memiliki 11 ruang kelas, 4 toilet, ruang Kepala Madrasah, Ruang Guru, Perpustakaan, Lapangan Serbaguna, meja dan kursi guru, Lemari. Sedangkan guna menunjang kegiatan pengembangan diri siswa, fasilitas yang terdapat di MI Ma'arif NU Karangnangka diantaranya lapangan takraw, volley, meja tenis, bola takraw, bola volley, bola dan raket tenis meja, buku modul Tahfidz, dan lain sebagainya. Namun memang masih memiliki kendala pada Lapangan Bulutangkis yang belum ada.

4. Penyajian Data Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas terdapat 2 jenis kegiatan pengembangan diri siswa yaitu wajib dan pilihan. Untuk yang wajib adalah pramuka, dan untuk yang pilihan ada beberapa kegiatan pengembangan diri seperti volley, takraw, catur, bulutangkis, tenis meja, tahfidz, murotal dan tilawah. Kegiatan pengembangan diri siswa tersebut sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

⁷³E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*,....., hlm. 49.

Kegiatan pengembangan diri siswa ini juga berperan penting dalam kehidupan siswa siswi, apalagi untuk umur setara SD/MI yang masih butuh akan pengakuan bahwa dia mampu dan bisa dalam hal-hal yang belum pernah dia temui sebelumnya. Maka dari itu kegiatan pengembangan diri siswa ini adalah salah satu upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual dan sosial. Juga bertujuan untuk siswa siswi mampu menghadapi dan mengatasi perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup yang terkecil, hingga yang terbesar.

Kegiatan pengembangan diri siswa ini juga dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa siswi, menyalurkan bakat dan minat. Selain mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki, kegiatan pengembangan diri siswa ini mampu memupuk bakat yang dimiliki agar tidak mati/hilang.

Peneliti akan lebih memfokuskan pada peran kegiatan pengembangan diri siswa dalam meningkatkan mutu madrasah yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Karangnangka, yang mana kegiatan pengembangan diri siswa atau ekstrakurikuler ini masuk pada kriteria 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu pada poin pengembangan kompetensi kelulusan.

Dengan pemaparan di atas dapat digali data mengenai Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Kemudian penulis memaparkan hasil penelitiannya pada penyajian data dalam bentuk teks naratif tentang Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Berikut data-data tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

a. Kegiatan Perencanaan

Perencanaan adalah suatu langkah awal dalam menetapkan tujuan dan serangkaian tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan perencanaan ini salah satu fungsi manajemen yang paling penting. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui rapat kerja awal tahun pelajaran. Pembahasan yang menjadi pokok dalam rapat kerja awal tahun pelajaran ini adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan tujuan dari kegiatan pengembangan diri siswa
- b) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, pengembangan diri siswa
- c) Menentukan guru pembina/guru pamong/penanggungjawab kegiatan pengembangan diri siswa
- d) Membuat angket dan menyebarkan angket kepada semua siswa kelas 3-6 untuk mengetahui bakat dan minat para siswa

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan bapak Sugeng selaku Kepala Madrasah menyatakan bahwa :

“kegiatan pengembangan diri siswa ini adalah maksudnya ekstrakurikuler. Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan membantu membentuk karakter siswa sesuai dengan minat dan bakat masing masing siswa. Karena memang bakat dan minat itu sangat perlu dikembangkan sejak dini agar nanti nya tidak hilang. Selain untuk tujuan diri masing masing siswa, adapun tujuan untuk memicu calon siswa baru untuk bersekolah di MI Ma’arif NU Karangnangka ini. Karena dengan kegiatan ini dibuatkan wadah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Strategi yang dilakukan Madrasah ini dengan bekerja sama antara Kepala Madrasah dan tenaga pendidik serta tenaga kependidikan dengan merundingkan mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang akan diadakan di MI Ma’arif NU Karangnangka. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI

Ma'arif NU Karangnangka dilakukan dengan mengadakan rapat kerja pada awal tahun pelajaran".⁷⁴

Dalam rapat yang dibahas yaitu hal hal yang akan dijalankan terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler untuk 1 semester ke depan.

Lanjut wawancara dengan bapak Sugeng :

“dalam rapat dibahas mengenai rumusan tujuan atau sasaran, menyusun jadwal kegiatan, menentukan guru pamong atau penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler serta menyebarkan angket untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri siswa diawali dengan pembagian angket kepada siswa. Sebelum diberikan angket untuk di isi dirumah bersama orangtua dan atas persetujuan orangtua. Orangtua memiliki peran dominan terhadap pemilihan jenis pengembangan diri apa yang akan dipilih, karena untuk usia Sekolah Dasar belum bisa mengukur kemampuan atau memiliki keinginan yang pasti. Siswa diberikan sosialisasi tentang beberapa kegiatan pengembangan diri siswa yang ada”.⁷⁵

Adapun secara terstruktur, yang diberikan tanggungjawab pada awal kegiatan tahap perencanaan menjadi guru pembina adalah mereka yang dipercaya memiliki ketrampilan yang lebih baik atau ibarat kata adalah ahlinya di bidang masing-masing.

Setelah menyerahkan tanggungjawab kepada setiap pihak yang terkait, pada setiap kegiatan pasti harus memiliki jadwal agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana awal. Maka dari itu ditentukanlah jadwal latihan pengembangan diri siswa. Penjadwalan dapat didefinisikan sebagai pengalokasian sumber daya dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan serangkaian tugas. Penjadwalan adalah proses pengorganisasian, pemilihan, dan penentuan waktu penggunaan sumber-sumber untuk mengerjakan semua aktifitas yang diperlukan yang memenuhi kendala aktifitas dan sumber daya. Adapun tujuan penjadwalan salah satunya adalah mengurangi waktu yang terbuang sia-sia sehingga meningkatkan produktifitas.

⁷⁴Wawancara dengan Kepala Madrasah, bapak Sugeng pada tanggal 7 maret 2023

⁷⁵Wawancara dengan Kepala Madrasah, bapak Sugeng pada tanggal 7 maret 2023

b. Kegiatan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri siswa adalah keseluruhan proses pengimplementasian dari strategi yang telah dibuat agar tercapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sugeng selaku Kepala Madrasah bahwa :

“kegiatan pengembangan diri siswa terdiri dari wajib dan pilihan. Untuk yang wajib pramuka dari kelas 3-5, lalu untuk yang pilihan dari kelas 3-6. Kegiatan ini diawali dengan pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang sudah masing-masing peserta didik pilih dari kelas 3-6. Setelah terkelompok akan dilaksanakan latihan sesuai dengan jadwal dengan guru pembina masing-masing bidang juga.”⁷⁶

Kegiatan pengembangan diri siswa ini juga memerlukan sarana dan prasarana yang memadai agar terciptanya kegiatan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan tujuan. Menurut bapak Sugeng selaku Kepala Madrasah bahwa :

“Sarana yang memadai karena telah mendapat bantuan untuk sarana olahraga dari Kemenpora pada tahun 2015. Adapun fasilitas dalam bentuk fisik untuk kegiatan tahfidz adalah buku tahfidz yang sudah disediakan oleh Madrasah.”⁷⁷

Sedangkan menurut Bapak Wisnu selaku Guru Pamong bidang Olahraga bahwa :

“Namun untuk prasarana masih memiliki kekurangan yaitu lapangan indoor bulutangkis, sebab itu latihan yang dilaksanakan madrasah hanya dilaksanakan ketika H-1 Bulan sebelum ada perlombaan. Sebenarnya siswa siswi yang memilih kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis ini kebanyakan sudah mengikuti pelatihan bulutangkis diluar madrasah, jadi ya lebih berpotensi besar karena dilatih yang jauh jauh lebih profesional. Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang lain aman karena sarana dan prasarana nya sudah termasuk lengkap.”⁷⁸

c. Kegiatan Pengawasan

Setelah kegiatan pelaksanaan kegiatan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengawasan. Pengawasan sangat dibutuhkan

⁷⁶Wawancara dengan Kepala Madrasah, bapak Sugeng pada tanggal 7 maret 2023

⁷⁷Wawancara dengan Kepala Madrasah, bapak Sugeng pada tanggal 7 maret 2023

⁷⁸Wawancara dengan Guru Pembina, bapak Wisnu. pada tanggal 20 maret 2023

untuk menunjang keberhasilan kegiatan pengembangan diri siswa. Kegiatan pengawasan sekaligus pengendalian ini merupakan fungsi yang tak kalah penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sugeng bahwa :

“Pengawasan kegiatan pengembangan diri siswa di MI Ma’arif NU Karangnangka dilaksanakan secara berkesinambungan dan berkelanjutan yaitu dengan cara melakukan pengawasan setiap kegiatan pengembangan diri sedang dilaksanakan dan saat kejuaraan. Kegiatan ini dilakukan dari saya melalui perantara Guru Pembina masing masing bidang. Dalam hal ini guru pembina yang berperan sebagai pengawas melihat secara langsung proses kegiatan berjalan. Bisa juga untuk melihat arah kegiatan, bagaimana keseriusan dan kedisiplinan siswa.”⁷⁹

d. Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana hasil yang telah dicapai berdasarkan tujuan awal kegiatan pengembangan diri siswa di MI Ma’arif NU Karangnangka. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sugeng selaku Kepala Madrasah menyatakan bahwa :

“Evaluasi ini dilakukan dengan mengadakan rapat pada akhir semester. Rapat ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil yang telah dicapai. Karena dengan kegiatan evaluasi ini dapat mengukur sejauh mana kegiatan berjalan, kendala dan cara mengatasinya serta sarana dan prasarana apa yang sekiranya dibutuhkan untuk kedepannya jika ada yang kemudian kami jadikan pedoman untuk mengevaluasi”.⁸⁰

Adapun bisa menjadi bahan evaluasi yang mana ini menurut siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri siswa, bahwa :

“Lebih seneng lagi kalau ada kejuaraan terus ikut terus menang, rasa nya bisa bangga sama diri sendiri. Tapi menurutku untuk jadwal latihan kurang, karena hanya 1 minggu sekali. Latihan setiap hari nya kalau ada lomba saja”.⁸¹

⁷⁹Wawancara dengan Kepala Madrasah, bapak Sugeng pada tanggal 7 maret 2023

⁸⁰Wawancara dengan Kepala Madrasah, bapak Sugeng pada tanggal 7 maret 2023

⁸¹Wawancara dengan Siswa , Muhammad Syauqi, pada tanggal 11 Juli 2023

Adapun beberapa kejuaraan yang pernah di raih dalam 2 tahun terakhir diantaranya pada tingkat Kecamatan pernah menjuarai Tahfidz Putra (1), Bulutangkis Putri (1), Bulutangkis Putra (3), dan lain-lain nya. Pada tingkat Kabupaten Takraw (2) dan Lari Marathon Putri (2).

e. Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah

Sekolah bermutu adalah tujuan setiap lembaga pendidikan. Kepala Sekolah adalah kunci bagi pengembangan dan peningkatan mutu sekolah. Indikator dari keberhasilan sekolah adalah apabila sekolah tersebut berfungsi dengan baik, terutama apabila prestasi belajar siswa dapat dicapai secara maksimal, termasuk berprestasi dalam kegiatan pengembangan diri siswa/ ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib ataupun pilihan.

Adapun peran dari kegiatan pengembangan diri siswa untuk meningkatkan mutu madrasah, menurut bapak Sugeng selaku Kepala Madrasah menyatakan :

“Tentunya untuk kegiatan pengembangan diri siswa ini sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan mutu madrasah karena program ini dilihat dan diperhatikan oleh masyarakat untuk mendaftarkan dan menyekolahkan putra putri nya di MI Ma’arif NU Karangnangka. Begitupula dengan hasil nya, setiap tahun ajaran baru peningkatan kuantitas jumlah siswa yang masuk meningkat serta untuk kualitasnya dapat menghasilkan juara-

juara yang bisa sebagai bahan penawaran kepada calon siswa siswi untuk bersekolah di MI Ma'arif NU Karangnangka.”⁸²

Menurut bapak Wisnu juga kegiatan pengembangan diri siswa ini memiliki peran dalam meningkatkan mutu madrasah, menyatakan bahwa :

“Menjadikan sebagai daya tarik untuk masyarakat yang akan menyekolahkan putra putrinya MI Ma'arif NU Karangnangka. Lalu diharapkan menjadi kegiatan positif dan akan mencetak penerus yang potensial untuk diteruskan ke jenjang pendidikan selanjutnya.”⁸³

B. PEMBAHASAN

1. Kegiatan Perencanaan Pengembangan Diri Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa kegiatan perencanaan ini adalah suatu langkah awal dalam menetapkan tujuan dan serangkaian tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan Pengembangan diri siswa yang ada di MI Ma'arif NU Karangnanga Kecamatan Kedungbanteng diantaranya Bulutangkis, Takraw, Volly Mini, Catur, Tenis Meja, Tahfidz juz 30, Murotal dan Tartil. Pembahasan yang menjadi pokok dalam rapat kerja awal tahun pelajaran ini adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan pendataan jumlah kegiatan pengembangan diri siswa
- b) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, pengembangan diri siswa
- c) Menentukan guru pembina / guru pamong / penanggungjawab kegiatan pengembangan diri siswa
- d) Membuat angket dan menyebarkan angket untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan kepada semua siswa kelas 3-6 untuk mengetahui bakat dan minat para siswa

⁸²Wawancara dengan Kepala Madrasah, bapak Sugeng pada tanggal 7 maret 2023

⁸³Wawancara dengan Guru Pembina bidang Olahraga, bapak Wisnu Abdurrahman. pada tanggal 20 maret 2023

Menurut Suryobroto yang dikutip oleh Qiqi dan Ipit, sebelum guru pembina membina kegiatan ekstrakurikuler siswa terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan perencanaan aktivitas ini dimaksudkan agar guru pembina memiliki pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler.⁸⁴ Perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu hal hal yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Dalam perencanaan terlibat unsur penentuan yang berarti bahwa dalam perencanaan tersebut tersirat pengambilan keputusan.⁸⁵

Perencanaan juga bisa diartikan sebagai proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternative mengenai sasaran dan cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendakinya, serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.⁸⁶

Dalam penyusunan perencanaan hendaknya tercakup apa yang dilakukan, bagaimana cara melakukannya, kapan pelaksanaannya, dan siapa yang bertanggungjawab serta berapa anggaran yang dibutuhkan. Dengan demikian, perencanaan itu merupakan langkah awal sebelum melakukan fungsi-fungsi manajemen yang lain.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sugeng, dalam rapat dibahas mengenai rumusan tujuan atau sasaran, menyusun jadwal kegiatan, menentukan guru pamong atau penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler serta menyebarkan angket untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri

⁸⁴Qiqi Yulianti Z & Ipit Saripul M, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah", *Jurnal Islamic Education Manajemen (ISEMA)* Vol.3 No.1 (2018), hlm.21.

⁸⁵Ayu Sundari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa", *Munaddhomah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol.2 No. 1, (2021), hlm.4.

⁸⁶Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm.22.

⁸⁷Lasa H.S., *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : Pinus, 2007), hlm.23.

siswa diawali dengan pembagian angket kepada siswa. Langkah selanjutnya diberikan angket untuk di isi dirumah bersama orangtua dan atas persetujuan orangtua. Orangtua memiliki peran dominan terhadap pemilihan jenis pengembangan diri apa yang akan dipilih, karena untuk usia Sekolah Dasar belum bisa mengukur kemampuan atau memiliki keinginan yang pasti. Siswa diberikan sosialisasi tentang beberapa kegiatan pengembangan diri siswa yang ada. Perencanaan adalah salah satu langkah awal yang harus dilaksanakan agar seluruh kegiatan bisa dilakukan dengan baik.

2. Kegiatan Pelaksanaan Pengembangan Diri Siswa

Kegiatan pelaksanaan adalah kegiatan setelah perencanaan. Penggerakan atau pelaksanaan adalah sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong anggota agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dan efisien, efektif dan dinamis.⁸⁸

Kegiatan ini dimulai dengan pengelompokan peserta didik yang telah memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih melalui pembagian angket untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Di dalam angket sudah ada hari pelaksanaan masing masing bidang ekstrakurikuler. Latihan di adakan seminggu sekali, kecuali bulutangkis. Namun latihan 1 minggu sekali bukan tidak ada penghambat, terkadang latihan terhambat karena cuaca hujan jika latihan dilaksanakan di luar ruangan. Atau bisa juga karena guru pembina yang memiliki urusan lain, namun akan diganti lain hari sesuai kesepakatan bersama peserta didik yang mengikuti bidang tersebut. Untuk bulutangkis sendiri memiliki kendala pada prasarana nya yaitu lapangan bulutangkis yang standart atau *indoor*. Karena memang dari Madrasah belum memiliki nya, jadi mengharuskan untuk latihan bulutangkis hanya di adakan H-1 Bulan. Untuk peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

⁸⁸Irfan Al-Hakim, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah", *Al-Hikmah : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam* Vol.2 No.2, (2020), hlm.152.

bulutangkis biasanya memang yang sudah mengikuti PB (Persatuan Bulutangkis) di luar kegiatan ekstrakurikuler. Faktor penghambat lain diantaranya motivasi peserta didik yang kadang masih naik turun, karena masih di usia labil kadang *mood* bagus kadang kurang bagus.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri siswa adalah keseluruhan proses pengimplementasian dari strategi yang telah dibuat agar tercapai tujuan yang diharapkan. Ibarat kata pelaksanaan adalah merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik.⁸⁹ Pemimpin disini maksudnya adalah guru pembina kegiatan pengembangan diri siswa. Pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan personel sehingga semua program kerja dapat terlaksana. Untuk itu diperlukan strategi, terutama strategi kepemimpinan dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya manusia nya.⁹⁰

Namun di posisi ini juga menjadi tanggungjawab guru pembina bagaimana agar menjadi motivator untuk siswa tersebut, bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan. Karena bagaimanapun bakat itu harus terus di asah agar tidak tumpul dan menjadi hilang, apalagi di usia Madrasah Ibtidaiyah jenjang nya masih panjang untuk dapat terus mengembangkan minat dan bakat. Serta faktor penghambat lain nya adalah kekurangan guru pamong/penanggungjawab/guru pembina bidang olahraga. Namun semua hambatan di atas yang sudah disebutkan masih bisa di atasi, bukan hambatan yang berarti karena terbukti kegiatan pengembangan diri masih berjalan kondusif hingga sekarang.

3. Kegiatan Pengawasan Pengembangan Diri Siswa

Setelah kegiatan pelaksanaan kegiatan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengawasan. Pengawasan adalah proses mengarahkan seperangkat unsur (manusia, organisasi, mesin, peralatan) ke arah

⁸⁹Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: CV Alfabeta, 2000), hlm. 52.

⁹⁰George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.18.

tercapainya suatu tujuan atau sasaran manajemen. Pengawasan adalah keseluruhan dari pada kegiatan-kegiatan membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma, standart, atau rencana-rencana yang telah disepakati sejak awal.⁹¹ Pengendalian dan pengawasan dibutuhkan untuk mengetahui apakah implementasi suatu program dalam organisasi sesuai dengan tujuan dan rencana yang sudah ditetapkan.⁹² Pengawasan adalah fungsi yang tidak kalah pentingnya dalam organisasi. Proses pengawasan pada program pengembangan diri siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka yakni dilaksanakan oleh pihak madrasah dan kegiatan pengawasan tersebut dilaksanakan pada saat latihan program kegiatan pengembangan diri berlangsung dan ketika ada kejuaraan.

Kegiatan pengawasan pada dasarnya memiliki peran untuk membandingkan akan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam proses nya terjadi penyimpangan/hambatan/penyelewengan dapat segera dilakukan tindakan koreksi. Untuk memperoleh hasil yang lebih efektif, pengawasan dilakukan bukan hanya pada akhir proses manajemen tetapi pada setiap tingkatan proses manajemen.⁹³

Tujuan dari proses pengawasan ini adalah agar kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh peserta didik bisa terlaksana dan terkendali dengan baik dan sesuai harapan, serta jika ada penyimpangan atau kekurangan maka dengan cepat bisa dibenahi dan dicari penyelesaiannya. Seluruh kegiatan pengawasan berjalan fleksibel yakni pada setiap diadakannya program latihan atau ketika kejuaraan program pengembangan diri siswa. Anggota yang terlibat dalam pengawasan ini diantaranya Kepala Madrasah yang sekaligus menjadi bagian kesiswaan agar proses pengawasan terlaksana dengan

⁹¹Hizbul Muflihin, *Administrasi Pendidikan*, (Klaten: CV Gema Nusa, 2015), hlm. 120.

⁹²Jamal Udin, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah", *JIEM : Journal Islamic Education Of Management* Vol.3 No.2, hlm.166.

⁹³Cicik Sutarsih & Nurdin, *Supervisi Pendidikan, Dalam Manajemen Pendidikan Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.4.

baik dan juga guru pembina sebagai pengawas lapangan secara langsung untuk setiap sesi latihan dan pada saat kejuaraan. Adapun manfaat dari kegiatan pengawasan ini adalah mengontrol kegiatan pengembangan diri siswa, melakukan pembinaan pengembangan mutu terhadap proses dan hasil dari program kegiatan pengembangan diri serta memaksimalkan kegiatan pengembangan diri siswa agar lebih baik untuk kedepannya.

Pengawasan ini sangat penting. Dengan adanya pengawasan yang dilaksanakan oleh pihak Madrasah bisa mengetahui apakah pelaksanaan terhadap kegiatan pengembangan diri siswa ini tidak ada penyimpangan dan sudah berjalan dengan aturan yang berlaku.⁹⁴

4. Kegiatan Evaluasi Pengembangan Diri Siswa

Kegiatan evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana hasil yang telah dicapai berdasarkan tujuan awal kegiatan pengembangan diri siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bahwa evaluasi dapat dilakukan dengan mengadakan rapat pada akhir semester dengan cara menilai dan mengukur sejauh mana keberhasilan kegiatan pengembangan diri yang telah dicapai dalam perencanaan. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁹⁵ Kegiatan evaluasi dilakukan untuk membandingkan pencapaian suatu program dengan standar pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya. Yang dimaksud dengan standar adalah standar keberhasilan suatu program, sedangkan yang dinilai adalah proses dan hasil yang nantinya digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan. Keputusan tersebut dapat berupa penerusan, penundaan, peningkatan, penerimaan atau penolakan terhadap program.⁹⁶

⁹⁴Jamal Udin, *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah, ...*, hlm.167.

⁹⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2015), hlm.1.

⁹⁶Darodjat dan Wahyudhiana M, "Model Evaluasi Program Pendidikan", *Jurnal ISLAMADINA* Vol.14 No.1, (2015), hlm.3.

Evaluasi adalah sebuah proses menentukan hasil yang telah tercapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Yang mana evaluasi adalah proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternative keputusan.⁹⁷

Evaluasi memberikan banyak manfaat baik bagi Madrasah, Guru Pamong dan Kepala Madrasah serta peserta didik. Dengan adanya evaluasi, Peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti kegiatan pengembangan diri siswa. Pada kondisi dimana peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator bagi peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi. Namun pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan maka peserta didik akan berusaha memperbaiki kesalahannya, dengan demikian sangat diperlukan pemberian motivasi positif dari guru pembina agar peserta didik tidak putus asa.

Karena keberhasilan bukan hanya hasil akhir yang diharapkan, namun sebuah proses yang bisa dijadikan pembelajaran untuk kedepannya adalah suatu keberhasilan agar tidak mengulang kesalahan yang sama untuk selanjutnya. Dari sisi guru pamong dan kepala madrasah dapat berguna untuk umpan balik dan tolak ukur keberhasilan proses kegiatan pengembangan diri siswa. Bagi Madrasah hasil evaluasi ini dipergunakan untuk mengukur dan membandingkan hasil dengan sekolah lain sebagai acuan agar lebih baik untuk kedepannya.

Jadi evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang didalamnya melakukan sebuah penilaian dan penyesuaian kegiatan terhadap aturan yang telah ada atau tujuan kegiatan tersebut dan pada akhirnya

⁹⁷Suharsini Arikunto & Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), cet.4, hlm.1.

kegiatan ini memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengambil keputusan serta menentukan alternative keputusan.

5. Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah

Peran kegiatan pengembangan diri siswa dalam meningkatkan mutu madrasah untuk madrasah itu sendiri dan peserta didik. Untuk madrasah, kegiatan pengembangan diri siswa memiliki peran besar karena program ini menjadi daya tarik tersendiri untuk masyarakat yang akan mendaftarkan dan menyekolahkan putra putrinya di MI Ma'arif NU Karangnangka. Begitupula dengan hasilnya, setiap tahun ajaran baru peningkatan kuantitas jumlah siswa yang masuk meningkat serta untuk kualitasnya dapat dibuktikan dengan saat proses latihan atau perlombaan dan menghasilkan juara-juara yang bisa sebagai bahan penawaran kepada calon siswa siswi untuk bersekolah di MI Ma'arif NU Karangnangka.

Untuk peserta didik bisa menjadi wahana untuk mengembangkan bakat dan minat para peserta didik, dimana dalam kegiatan pengembangan diri peserta didik dapat memilih sendiri dalam pengawasan orangtua peminatan yang disukai dan dengan kemampuan yang dapat dikembangkan.⁹⁸

Kegiatan pengembangan diri siswa ini juga diharapkan menjadi kegiatan positif karena kegiatan pengembangan diri siswa ini dilaksanakan diluar jam belajar formal, jadi bisa untuk menambah wawasan serta pengetahuan. Dengan peserta didik aktif berkegiatan pengembangan diri ini maka secara perlahan sifat menghargai orang lain, kecerdasan kecerdasan emosi yang lain akan terbentuk dimana hal itu akan berdampak positif juga dalam proses untuk meraih prestasi. Selanjutnya mencetak penerus yang potensial untuk diteruskan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Serta menjadikan karakter peserta

⁹⁸Ria Yuni L, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*, Jurnal Untirta Education Journal Vol.1 No.2, (2016), hlm.151.

didik ekspresif, aktif, serta bertanggungjawab karena akan mendahulukan yang lebih penting. Yang tak kalah penting bertujuan untuk menumbuhkembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani. Apalagi sudah banyak beasiswa untuk meneruskan ke jenjang pendidikan selanjutnya yang bisa di raih dengan prestasi yang sebelumnya sudah di dapatkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, dapat disimpulkan bahwa, Perencanaan kegiatan pengembangan diri siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka adalah serangkaian pengembangan proses penyaluran minat dan bakat siswa sehingga terarah sesuai dengan yang diharapkan. Dalam rapat dibahas mengenai pendataan jumlah kegiatan pengembangan diri siswa, menyusun jadwal kegiatan pengembangan diri siswa, menentukan guru pembina serta membuat angket dan menyebarkan untuk pengembangan diri pilihan untuk kelas 3-6. Adapun tujuan diadakan perencanaan kegiatan pengembangan diri siswa adalah sebagai langkah awal agar seluruh kegiatan bisa berjalan dengan terarah.

Selanjutnya, Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri berjalan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditetapkan dan berada di bawah bimbingan guru pembina yang telah ditentukan. Setelah diberikan angket untuk diisi dengan persetujuan orangtua. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri siswa ini adalah seluruh proses implementasi dari

strategi awal yang telah disepakati agar tercapai tujuan yang diharapkan. Jadwal latihan untuk seluruh kegiatan pengembangan diri siswa 1 minggu sekali, kecuali kegiatan Bulutangkis karena terkendala prasarana lapangan *indoor*. Adapun kegiatan pengembangan diri siswa yang ada di MI Ma'arif NU Karangnangka yaitu, Pramuka (Wajib) kelas 3-5, Olahraga (Pilihan) kelas 3-6 diantaranya : Catur, Bulutangkis, Takraw, Tenis meja, Volley Mini serta Seni dan Al-Quran (Pilihan) kelas 3-6 diantaranya : Tilawah, Murotal dan Tahfidz juz 30.

Pengawasan kegiatan pengembangan diri ini bertujuan untuk agar kegiatan pengembangan diri siswa yang dilaksanakan bisa terlaksana dengan terkendali dengan baik dan sesuai harapan, serta jika ada penyimpangan atau kekurangan maka dengan cepat bisa dibenahi dan dicari penyelesaiannya atau pemecahannya. Pengawasan dilaksanakan pada setiap latihan yang sedang berlangsung serta saat terlaksananya kegiatan kejuaraan dan yang mengawasi langsung adalah guru pembina masing masing bidang. Dengan demikian pengawasan sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan kegiatan pengembangan diri siswa untuk selanjutnya melakukan evaluasi mengenai apa yang perlu dikembangkan atau diperbaiki.

Evaluasi dilakukan di MI Ma'arif NU Karangnangka dengan mengadakan rapat pada akhir semester. Rapat ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil yang telah dicapai. Karena dengan kegiatan evaluasi ini dapat mengukur sejauh mana kegiatan berjalan, kendala dan cara mengatasinya serta sarana dan prasarana apa yang sekiranya dibutuhkan untuk kedepannya jika ada yang kemudian dijadikan pedoman untuk mengevaluasi. Kegiatan evaluasi ini berguna untuk kemajuan Kepala Madrasah, Guru Pembina, Siswa dan Madrasah.

Adapun Peran kegiatan pengembangan diri siswa dalam meningkatkan mutu madrasah. Dalam konteks ini dapat berperan dan menjadi salah 1 faktor dalam meningkatkan mutu madrasah, karena program ini dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk masyarakat

khususnya yang akan mendaftarkan dan menyekolahkan putra putrinya di MI Ma'arif NU Karangnangka sehingga adapun dampak dari segi kuantitasnya jumlah siswa bertambah setiap tahun nya. Untuk kualitasnya memiliki proses dan hasil yang baik dari kegiatan pengembangan diri siswa tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, Peran kegiatan pengembangan diri siswa dalam meningkatkan mutu madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka adalah diawali dengan kegiatan perencanaan yang mana adalah langkah awal dalam menentukan tujuan kegiatan. Selanjutnya adalah pelaksanaan yang mana adalah pengimplementasian kegiatan pengembangan diri siswa. Setelah pelaksanaan ialah kegiatan pengawasan yang penting agar semua kegiatan berjalan sesuai dengan harapan. Untuk yang terakhir ada kegiatan evaluasi yang mana sangatlah penting untuk kegiatan pengembangan diri kedepannya. Kegiatan pengembangan diri siswa ini memiliki peran dan menjadi salah 1 faktor dalam meningkatkan mutu madrasah karena dapat menjadi bahan penawaran dalam menarik siswa siswi baru untuk bersekolah di MI Ma'arif NU Karangnangka.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, maka penulis bermaksud untuk memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini hanya dilaksanakan terbatas hanya 1 tempat yaitu di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Sehingga dalam penelitian ini jika dilakukan ditempat lain dimungkinkan hasilnya berbeda.

2. Bagi Kepala Madrasah

Alangkah lebih baik untuk menambah tenaga ahli yang bisa menjadi guru pamong atau pembina dalam kegiatan pengembangan diri bidang olahraga agar hasil yang lebih maksimal. Agar jadwal latihan tidak hanya 1 minggu sekali karena keterbatasan tenaga guru pembina bidang olahraga.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, hidayah dan taufiq-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari, meskipun dalam penulisan telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal ini semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan bimbingan dari segala kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang : LPSP.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. *Metode penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Alhamuddin. 2019. *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Al-Hakim, Irfan. 2020. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah, Al-Hikmah : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam" Vol.2 No.2.
- Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam Teori Konsep dan Analisis*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya.
- Anwar, Sudirman. 2015. *Managemen Of Students Development (Perspektif Al-Qur'an & As-Sunnah)*. Riau : Yayasan Indragiri.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Triangulasi pada Penelitian Kualitatif, Jurnal Teknologi Pendidikan," Vol.10 No. 1.
- Barnawi & M. Arifin. 2013. *Mengelola Sekolah Berbasis Enterpreneurship*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Brigitte Lantaeda, Syaron, dkk. 2017. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Menyusun RPJMD Kota Tomohon : Jurnal Administrasi Publik," Vol, 04 No.048.
- B. Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Cicik Sutarsih & Nurdin. 2011. *Supervisi Pendidikan, Dalam Manajemen Pendidikan Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI*. Bandung: Alfabeta.
- Dahlia. 2012. "Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Potensi dan Kreativitas Siswa di Kelas IV SD Negeri Ulusalu Kec.Latmojong Kab.Luwu," Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Darodjat & Wahyudhiana M. 2015. "Model Evaluasi Program Pendidikan, Jurnal ISLAMADINA" Vol.14 No.1.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Djam'an Satori & Aan Komariah.2014. *Motodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Dwi Jayanti, Titik. 2012. "Pengembangan Diri Siswa SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta," Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Fanani, Abd Chayyi. 2003. "Studi tentang Metode Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pengembangan Diri di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Periode 2000-2002," Skripsi. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Febri Lestari, Indah. 2021. "Impelementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas," Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Alfabeta.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Helaluddin & Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori &Praktik*. Jakarta : STT Jaffray.
- H.S. Lasa. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Pinus.
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Jakarta : Mandar Maju.
- Marmawi. 2009. *Persamaan Gender dalam Pengembangan Diri*. Pontianak : Jurnal Visi Pendidikan.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

- Mistar, Junaidi. 2018. *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*. Malang : Jaya Kusuma.
- Mohammad, Ali. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Siswa*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Muflihini, Hizbul. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Klaten: CV Gema Nusa.
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Dedy. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utami. 2007. Silabus KBK-KTSP www.Urip.wordpress.com.
- Nur Istiqomah, Yunia. 2022. “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Hasyim Asy’ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”, Tesis. Kebumen : Institut Agama Islam Nahdatul Ulama.
- Observasi Pendahuluan berupa Wawancara bersama Kepala Madrasah bapak Sugeng,S.Pd.I
- Observasi Penelitian berupa wawancara bersama Kepala Madrasah bapak Sugeng,S.Pd.I
- Observasi Penelitian berupa wawancara bersama Guru Pembina Kegiatan Pengembangan Diri Siswa bapak Wisnu Abdurrahman
- Pusat Standar & Kebijakan Pendidikan (PSKP), www.pskp.kemdikbud.go.id , diakses pada tanggal 06 Juli 2023 pukul 20.09.
- Qiqi Yuliati Z & Ipit Saripul M. 2018. “Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah, Jurnal Islamic Education Manajemen (ISEMA)” Vol.3 No.1.
- R. Terry, George. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV Alfabeta.

- Saidah, U.H. 2016. *Pengantar Pendidikan (Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sallies, Edward. 2015. *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Sigit Hermawan & Amirullah. 2016. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang : Media Nusa Creative.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suardi, Rudi. 2004. *Sistem Manajemen Mutu ISO 9000 : 2000 Penerapannya Untuk Mencapai TQM*. Jakarta : PPM.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT.Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsini Arikunto & Cepi Safruddin. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulistyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter (Dilengkapi Cara Penyusunan dan Contoh Dokumen KTSP, Silabus dan RPP Integrasi Nilai Budaya dan Karakter Bangsa)*. Yogyakarta : PT.Citra Aji Parama.
- Sundari, Ayu. 2021. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa, Munaddhomah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam" Vol.2 No.1.
- Suryobroto, B. 2005. *Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Tarmuji, Tarsis. 1998. *Pengembangan Diri*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Udin, J. 2019. "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah, JIEM : Journal Islamic Education Of Management" Vol.3 No.2.
- Udin, Asdar. 2016. "Implementasi Program Pengembangan Diri Siswa Dalam Mengembangkan Minat di Bidang Seni dan Olahraga Kelas VI Madrasah DDI Attaufiq Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru" Skripsi. Makassar :Universitas Muhammadiyah Makassar

- Umaedi. 2004. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah*. Jakarta : Pusat Kajian Manajemen Mutu Pendidikan.
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Sugeng pada tanggal 7 maret 2023.
- Wawancara dengan Guru Pembina Kegiatan Pengembangan Diri Siswa, Bapak Wisnu Abdurrahman tanggal 20 maret 2023.
- Wawancara dengan Siswa, Muhammad Syauqi tanggal 11 Juli 2023.
- Yamit, Zulian. 2010. *Manajemen Kualitas Produk & Jasa*. Yogyakarta : UII Press.
- Yuni L, Ria. 2016. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik, *Jurnal Untirta Education Journal*” Vol.1 No.2.
- Zulfa, Umi. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap : Ihya Media.
- Zulkarmain, Luthfi. 2021. “Analisis Mutu (Input-Proses-Output) Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam MTS Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat, *Manazhim : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*,” Vol.3 No.1.
- Zulmiyetri, dkk. 2020. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana



Lampiran 1

Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI SISWA DALAM
MENINGKATKAN MUTU MADRASAH DI MI MA'ARIF NU
KARANGNANGKA

1. Jadwal Wawancara : 7 Maret 2023
2. Identitas Informan
 - Nama Informan : Sugeng, S.Pd.I.
 - Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - Jabatan : Kepala Madrasah
 - Pendidikan : S1
3. Pertanyaan Penelitian
 - a. Menurut Bapak, apa arti dari kegiatan pengembangan diri siswa ?
 - b. Apa tujuan dilaksanakan kegiatan pengembangan diri siswa ?
 - c. Bagaimana persiapan yang dilakukan Madrasah sebelum menjadi kegiatan pengembangan diri siswa setiap tahun nya ?
 - d. Apa saja persiapan sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri siswa ?
 - e. Di setiap kegiatan pasti ada hambatan, bagaimana cara mengatasi hambatan kegiatan pengembangan diri siswa ?
 - f. Apakah dari kegiatan pengembangan diri siswa ini berpengaruh dalam meningkatkan mutu madrasah ?

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI SISWA DALAM
MENINGKATKAN MUTU MADRASAH DI MI MA'ARIF NU
KARANGNANGKA

1. Jadwal Wawancara : 20 Maret 2023

2. Identitas Informan

Nama Informan : Wisnu Abdurrahman

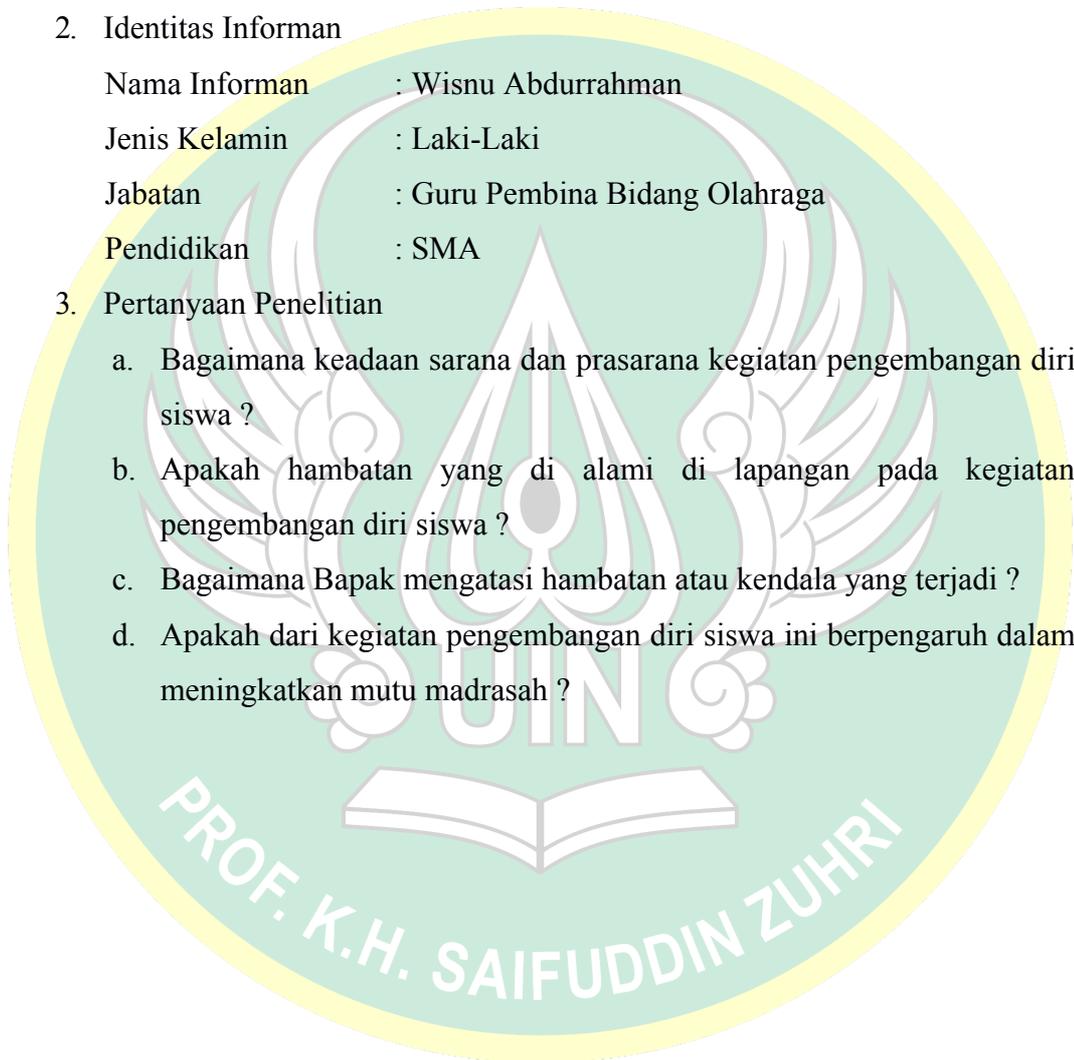
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Guru Pembina Bidang Olahraga

Pendidikan : SMA

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana kegiatan pengembangan diri siswa ?
- b. Apakah hambatan yang di alami di lapangan pada kegiatan pengembangan diri siswa ?
- c. Bagaimana Bapak mengatasi hambatan atau kendala yang terjadi ?
- d. Apakah dari kegiatan pengembangan diri siswa ini berpengaruh dalam meningkatkan mutu madrasah ?



PEDOMAN WAWANCARA
PERAN KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI SISWA DALAM
MENINGKATKAN MUTU MADRASAH DI MI MA'ARIF NU
KARANGNANGKA

1. Jadwal Wawancara : 11 Juli 2023
2. Identitas Informan
 - Nama Informan : Muhammad Syauqi
 - Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - Jabatan : Siswa Kelas VI MI Ma'arif NU Karangnangka
3. Pertanyaan Penelitian
 - a. Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan pengembangan diri siswa atau kegiatan ekstrakurikuler ?
 - b. Kegiatan pengembangan diri siswa apa yang kamu ikuti di sekolah ?
 - c. Kejuaraan apa saja yang pernah kamu ikuti ?
 - d. Bagaimana kamu mengatasi jika sedang malas berangkat kegiatan ekstrakurikuler ?
 - e. Bagaimana kegiatan pengembangan diri siswa / ekstrakurikuler ini kamu lakukan, boleh diceritakan ?


PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 2

Hasil Wawancara

Informan : Bapak Sugeng, S.Pd.I Selaku Kepala Madrasah

| Peneliti | Informan |
|---|---|
| Menurut Bapak Sugeng, apa arti dari kegiatan pengembangan diri siswa? | Kegiatan pengembangan diri siswa ini adalah maksudnya ekstrakurikuler ya. Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran |
| Apa tujuan dilaksanakan kegiatan pengembangan diri siswa ? | Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan membantu membentuk karakter siswa sesuai dengan minat dan bakat masing masing siswa. Karena memang bakat dan minat itu sangat perlu dikembangkan sejak dini agar nanti nya tidak hilang. Selain untuk tujuan diri masing masing siswa, adapun tujuan untuk memicu calon siswa baru untuk bersekolah di MI Ma'arif NU Karangnangka ini. Karena dengan kegiatan ini dibuatkan wadah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. |
| Bagaimana persiapan yang dilakukan Madrasah sebelum menjadi kegiatan pengembangan diri siswa setiap tahun nya ? | Diawali dengan kegiatan rapat awal tahun pelajaran baru, yang mana membahas tentang kegiatan pengembangan diri siswa tersebut, ada tujuan, menyusun jadwal, menentukan penanggungjawab dari setiap kegiatan pengembangan diri, membuat serta menyebarkan angket untuk kegiatan pengembangan diri siswa yang pilihan. |

| | |
|--|--|
| | <p>Kegiatan pengembangan diri siswa inikan terbagi2, wajib dan pilihan. Wajib itu pramuka dari kelas 3-5. Lalu untuk pilihan ada volley mini, takraw,catur, bulutangkis, tenis meja, murotal, tahfidz dan tartil, itu untuk kelas 3-6. Biasa nya terbagi di Perencanaan, Pelaksanaan atau implementasinya ya, lalu pengawasan serta evaluasi yang dilaksanakan di akhir tahun pelajaran.</p> |
| <p>Apa saja persiapan sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri siswa ?</p> | <p>untuk sarana si sudah lengkap ya karena pada tahun 2015 alhamdulillah kami mendapatkan bantuan dari Kemenpora berupa alat alat Olahraga, dan untuk kegiatan tahfidz kami juga mencetak buku sebagai salah 1 fasilitas dari Madrasah untuk peserta didik. Paling kalo prasarana kekurangan lapangan bulutangkis saja.</p> |
| <p>Di setiap kegiatan pasti ada hambatan, bagaimana cara mengatasi hambatan kegiatan pengembangan diri siswa ?</p> | <p>ya itu tadi Lapangan Bulutangkis <i>indoor</i> salah satunya. Adapun faktor lain, seperti cuaca, kepentingan pribadi mendesak guru, terkadang <i>mood</i> siswa yang masih labil. Namun semua hambatan tersebut masih bisa di atasi.</p> |
| <p>Apakah dari kegiatan pengembangan diri siswa ini berpengaruh dalam meningkatkan mutu madrasah ?</p> | <p>tentu saja, berpengaruh dalam meningkatkan mutu madrasah karena program ini menjadi salah 1 perhatian bagi orangtua untuk menyekolahkan putra putrinya. Jadi secara kuantitas jumlah siswa yang masuk naik setiap tahunnya. Untuk kualitasnya</p> |

| | |
|--|--|
| | menghasilkan juara juara yang dapat dipampang nyata sebagai prestasi Madrasah. |
|--|--|

Informan : Bapak Wisnu Abdurrahman selaku Pembina Bidang Olahraga

| Peneliti | Informan |
|--|--|
| Menurut Bapak Wisnu, Bagaimana keadaan sarana dan prasarana kegiatan pengembangan diri siswa ? | sarana si aman ya. Prasarana yang masih kurang itu ya lapangan <i>indoor</i> Bulutangkis, sebab itu latihan dilaksanakan H-1 Bulan sebelum perlombaan. Sebenarnya mayoritas yang mengikuti kegiatan eksul ini sudah mengikuti PB, jadi yang berpotensi lebih besar karena dilatih yang jauh lebih profesional. Jadi pelatihan yang H-1 Bulan itu hanya untuk memantapkan saja. |
| Apakah hambatan yang di alami di lapangan pada kegiatan pengembangan diri siswa ? | sebenarnya dari segi kekurangan guru pembina atau pamong dibidang olahraga ya, karena semua yang pegang saya sendiri. Maka nya kenapa latihan hanya dilaksanakan 1 minggu sekali. Namun masih bisa di atasi, karena sejauh ini masih kondusif latihan. |
| Bagaimana Bapak mengatasi hambatan atau kendala yang terjadi ? | Kalau kendala yang sudah saya sebutkan masalah kekurangan guru pembina atau pamong itu saya tidak bisa apa apa karna yang berwenang memutuskan adalah Kepala Madrasah, namun saya sudah mengajukan kepada Kepala Madrasah. Karena untuk kebaikan kedepannya, jika semakin tidak |

| | |
|--|--|
| | <p>kondusif latihan nya semakin kecil peluang memenangkan kejuaraan yang akan diikuti. Untuk kendala lain yang betul betul saya alami yaitu suasana hati siswa siswi, karena kan ibarat kata masih labil ya. Cara nya paling memberikan motivasi agar mereka ingat apa tujuan sejak awal mengikuti kegiatan ektsrakurikuler ini.</p> |
| <p>Apakah dari kegiatan pengembangan diri siswa ini berpengaruh dalam meningkatkan mutu madrasah ?</p> | <p>jelas berpengaruh. Karena menjadikan daya tarik untuk masyarakat untuk menyekolahkan putra putri nya. Lalu diharapkan dapat menjadi kegiatan positif di MI Ma'arif NU Karangnangka, dan selanjutnya mencetak penerus yang potensial.</p> |



Informan : Muhammad Syauqi Selaku Siswa Kelas VI yang mengikuti kegiatan pengembangan diri siswa

| Peneliti | Informan |
|--|---|
| Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan ekstrakurikuler ? | Kegiatan yang dilakukan sesudah pulang sekolah. |
| Kegiatan pengembangan diri siswa apa yang kamu ikuti di sekolah ? | Ikut yang MTQ itu, Tilawah. Sama pramuka, karena diwajibkan. |
| Kejuaraan apa saja yang pernah kamu ikuti ? | Kejuaraan MTQ tingkat Kecamatan, dapat juara 1 dan 3. |
| Bagaimana kamu mengatasi jika sedang malas berangkat kegiatan ekstrakurikuler ? | Ga pernah males mba, karena kan diharuskan orangtua. Juga disana asyik kan banyak teman juga yang ikut. |
| Bagaimana kegiatan pengembangan diri siswa / ekstrakurikuler ini kamu lakukan, boleh diceritakan ? | Kegiatan nya bisa melatih aku mba, karena kata orang orang aku suara nya bagus jadi cocok ikut ekskul Tilawah, dan orang tua juga seneng kalo aku ikut ekskul ini. Lebih seneng lagi kalau ada kejuaraan terus ikut terus menang, rasa nya bisa bangga sama diri sendiri. Tapi menurutku untuk jadwal latihan kurang, karena hanya 1 minggu sekali. Latihan setiap hari nya kalau ada lomba saja. |

Lampiran 3

Hasil Dokumentasi

Tabel 1 Identitas Madrasah

| | | |
|----|------------------------------|--|
| 1 | Nama Yayasan | Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas |
| 2 | NPSN | 60710394 |
| 3 | Nama Madrasah | MI Ma'arif NU Karangnangka |
| 4 | Alamat | Jl. Raya Karangnangka No.02 RT 01/01 Karangnangka |
| 5 | Email | kmimaarif@gmail.com |
| 6 | Kepala Madrasah | Sugeng, S.Pd.I. |
| 7 | Status Madrasah / Akreditasi | Swasta / A |
| 8 | Luas Tanah | 1350 M ² |
| 9 | Luas Bangunan | 680 M ² |
| 10 | Status Tanah | Wakaf |

Tabel 2 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

| No | Nama | L/P | Jabatan |
|----|---------------------------|-----|-----------------|
| 1 | Sugeng, S.Pd.I | L | Kepala Madrasah |
| 2 | Siti Namiroh, S.Pd.I | P | Guru Kelas |
| 3 | Kanafi, S.Pd.I | L | Guru Kelas |
| 4 | Dwi Hantoro, S.Ag | L | Guru Kelas |
| 5 | Nida Nuraini, S.Pd | P | Guru Kelas |
| 6 | Puji Astuti, S.Pd.I | P | Guru Kelas |
| 7 | Dwi Ramadan A.L, S.Pd | L | Guru Kelas |
| 8 | Laili Nurul Hidayah, S.Pd | P | Guru Kelas |
| 9 | Sifaul Muznah, S.Ag.,M.Pd | P | Guru Kelas |
| 10 | Ismi Armilatu S, S.Pd | P | Guru Kelas |

| | | | |
|----|---------------------|---|------------|
| 11 | Mei Pamungkas, S.Pd | P | Guru Kelas |
| 12 | Nada Ayu W,S.Pd | P | Guru Mapel |
| 13 | Zubaidah | P | Guru Kelas |
| 14 | Wisnu Abdurrahman | L | Guru Mapel |

Tabel 3 Daftar Guru dan Karyawan

| No | Nama | Status kepegawaian | | | |
|----|------------------------------|--------------------|-----|---------|-------------|
| | | Pendidikan | PNS | Non PNS | Sertifikasi |
| 1 | Sugeng, S.Pd.I | S1 | | ✓ | ✓ |
| 2 | Siti Namiroh, S.Pd.I | S1 | ✓ | | ✓ |
| 3 | Kanafi, S.Pd.I | S1 | | ✓ | ✓ |
| 4 | Dwi Hantoro, S.Ag | S1 | | ✓ | ✓ |
| 5 | Puji Astuti, S.Pd.I | S1 | | ✓ | ✓ |
| 6 | Nida Nuraini, S.Pd | S1 | | ✓ | ✓ |
| 7 | Dwi Ramadan A.L, S.Pd | S1 | | ✓ | ✓ |
| 8 | Laili Nurul Hidayah, S.Pd | S1 | | ✓ | |
| 9 | Sifaul Muznah, S.Ag.,M.Pd | S2 | ✓ | | ✓ |
| 10 | Ismi Armilatu S, S.Pd | S1 | | ✓ | |
| 11 | Mei Pamungkas, S.Pd | S1 | | ✓ | |
| 12 | Nada Ayu W,S.Pd | S1 | | ✓ | |
| 13 | Zubaidah | SMA | | ✓ | |
| 14 | Wisnu Abdurrahman | SMA | | ✓ | |
| 15 | Nailah | SMP | | ✓ | |

Tabel 4 Data Keadaan Siswa

| Kelas | 2020/2021 | 2021/2022 | 2022/2023 |
|---------|-----------|-----------|-----------|
| Kelas 1 | 40 | 42 | 46 |
| Kelas 2 | 37 | 40 | 42 |

| | | | |
|--------------|------------|------------|------------|
| Kelas 3 | 49 | 35 | 40 |
| Kelas 4 | 37 | 49 | 35 |
| Kelas 5 | 45 | 37 | 49 |
| Kelas 6 | 26 | 44 | 37 |
| Total | 234 | 247 | 249 |

Tabel 5 Keadaan Sarana dan Prasarana

| No | Nama | Kondisi | | |
|----|-----------------------|---------|--------------|-------------|
| | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | Ruang Kepala Madrasah | 1 | | |
| 2 | Ruang Kantor | 1 | | |
| 3. | Ruang Kelas | 11 | | |
| 4 | Ruang TU | 1 | | |
| 5 | WC Siswa | 1 | 2 | |
| 6 | WC Guru | | 1 | |
| 15 | Ruang Perpustakaan | 1 | | |
| 16 | Ruang UKS | 1 | | |
| 17 | Lapangan | 2 | | |
| 18 | Musholla | 1 | | |
| 19 | Dapur | | 1 | |
| 20 | Tempat parkir | 1 | | |
| 21 | Gudang | | 1 | |

Tabel 6 Guru Pembina Kegiatan Pengembangan Diri Siswa

| No | Nama | Bidang |
|----|--------------------------|------------------|
| 1 | Wisnu Abdurrahman | Olahraga |
| 2 | Masing-Masing Guru Kelas | Pramuka |
| 3 | Imam Mutaqqin, S.Pd.I. | Tilawah, Murotal |

| | | |
|---|----------------------|---------|
| 4 | Siti Namiroh, S.Pd.I | Tahfidz |
|---|----------------------|---------|

Tabel 7 Jadwal Latihan Kegiatan Pengembangan Diri Siswa

| No | Nama Kegiatan | Hari |
|----|---------------------------|---|
| 1 | Pramuka | Jumat |
| 2 | Tenis Meja | Rabu |
| 3 | Volly Mini | Selasa |
| 4 | Takraw | Kamis |
| 5 | Catur | Senin |
| 6 | Tahfidz, Murotal, Tilawah | Sabtu |
| 7 | Bulu Tangkis | Latihan intensif ketika H-1 Bulan perlombaan |

Tabel 8 Data Hasil Kejuaraan Tahun 2022-2023

| No | Prestasi | Juara | Keterangan |
|----|---------------------------|-----------|------------|
| 1 | MTQ Putra | 3 | Kecamatan |
| 2 | MTQ Putri | 3 | Kecamatan |
| 3 | Tahfidz Putra | 1 | Kecamatan |
| 4 | Tahfidz Putri | Harapan 1 | Kecamatan |
| 5 | Pildacil B.Indo Putri | 1 | Kecamatan |
| 6 | Pildacil B.Jawa Putra | 3 | Kecamatan |
| 7 | Pildacil B.Jawa Putri | Harapan 3 | Kecamatan |
| 8 | Pildacil B.Ingggris Putra | Harapan 1 | Kecamatan |
| 9 | Pildacil B.Ingggris Putri | Harapan 3 | Kecamatan |
| 10 | Pildacil B.Arab Putra | Harapan 1 | Kecamatan |
| 11 | Pildacil B.Arab Putri | Harapan 3 | Kecamatan |
| 12 | Tartil Putra | Harapan 1 | Kecamatan |
| 13 | Tartil Putri | Harapan 1 | Kecamatan |

| | | | |
|----|--------------------------------|-----------|-------------------|
| 14 | Bulutangkis Putri | 1 | Kecamatan |
| 15 | Tenis Meja Putri | 1 | Kecamatan |
| 16 | Bulutangkis putra | 3 | Kecamatan |
| 17 | MTQ Putra | 1 | Aksioma Kecamatan |
| 18 | MTQ Putri | 2 | Aksioma Kecamatan |
| 19 | Tahfidz Putri | 2 | Aksioma Kecamatan |
| 20 | Pidato B.Indonesia Putri | 3 | Aksioma Kecamatan |
| 21 | Pidato B. Jawa Putra | 3 | Aksioma Kecamatan |
| 22 | Murotal Putri | 2 | Aksioma Kecamatan |
| 23 | Bulu Tangkis Putra | 3 | Aksioma Kecamatan |
| 24 | Bulu Tangkis Putri | 1 | Aksioma Kecamatan |
| 25 | Takraw | 2 | Kabupaten |
| 26 | Tartil Putra | Harapan 1 | Aksioma Kecamatan |
| 27 | Tahfidz Putra | Harapan 2 | Aksioma Kecamatan |
| 28 | Pildacil B. Indonesia Putra | Harapan 1 | Aksioma Kecamatan |
| 29 | Pildacil B. Inggris Putra | Harapan 3 | Aksioma Kecamatan |
| 30 | Pildacil B. Arab Putra | Harapan 2 | Aksioma Kecamatan |
| 31 | Pildacil B. Arab Putri | Harapan 3 | Aksioma Kecamatan |
| 32 | Sako Ma'arif | 3 | Kabupaten |
| 33 | LCCA HAB Kemenag | 3 | Kecamatan |
| 34 | LCCU HAB Kemenag | Harapan 3 | Kecamatan |
| 35 | Bulutangkis Putra | 3 | Kecamatan |
| 36 | Bulutangkis Putri | 1 | Kecamatan |
| 37 | Lari Marathon Putri | 2 | Kabupaten |

Lampiran 4

Surat Permohonan Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiwu.ac.id

Nomor : B-e. 1129/Un.19/Koor.PGMI/PP.02.2/3/2022 28 Maret 2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada:
Yth. Kepala MI Ma'arif NU Karangnangka
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Amelia Sulistiorini
2. NIM : 1717405044
3. Semester : X (Sepuluh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ PGMI
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru dan siswa
2. Tempat/lokasi : MI Ma'arif NU Karangnangka
3. Tanggal Observasi : 29 Maret s.d 12 April 2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

 Wakil Dekan I
Korod PGMI

H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:
Arsip.

Lampiran 5

Surat Keterangan telah Melakukan Observasi

 **LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS**
AKTA NOTARIS MUNYATI SULLAM, SH., MA NO.04/2013
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU KARANGNANGKA
Jl.Raya Karangangka No. 2 Kedungbanteng Kode Pos 53152
Email : lmimaurifa@gmail.com Website : <http://mimaukarangangkabms.blogspot.com>

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET INDIVIDU
Nomor : 019/L.PM/33.06/MI-22/G/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, menerangkan bahwa :

Nama : Amelia Sulistorini
NIM : 1717405044
PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pekerjaan : Mahasiswi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU Karangangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, dengan judul penelitian "**Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Ma'arif NU Karangangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas**"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.


Kepala Madrasah,
Sugeng, S.Pd.I
NIP. 3655470031045

Lampiran 6

Blangko Bimbingan Proposal Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Amelia Sulistorini
No. Induk : 1717405044
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Madrasah
Pembimbing : Dr.H. Siswadi, M.Ag.
Nama Judul : Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka

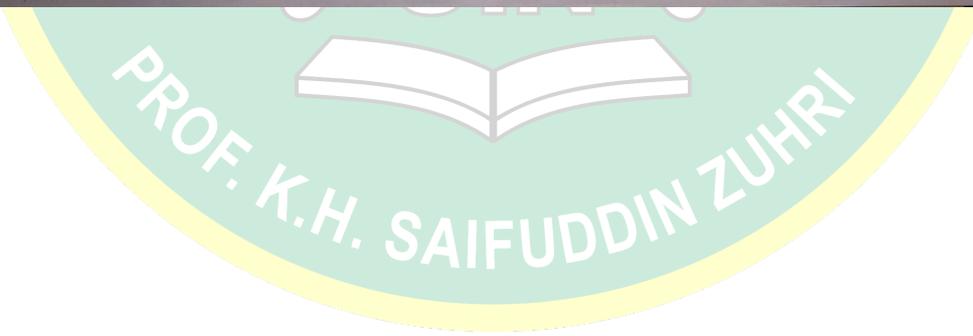
| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|--------------------|------------------------------|---|---|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1. | Senin, 6 Juni 2022 | Tentang Isi Proposal Skripsi |  |  |
| 2. | Rabu, 15 Juni 2022 | Membuat kerangka skripsi |  |  |

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: Kamis, 16 Juni 2022
Dosen Pembimbing


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

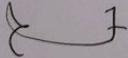
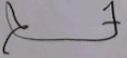


| |
|--------------------------------|
| IAIN.PWT/FTIK/05.02 |
| Tanggal Terbit : diisi tanggal |
| No. Revisi : 0 |



Lampiran 7

Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi

| | |
|---|--|
|  | <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id</p> |
| REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI | |
| Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa: | |
| Nama | : <u>Amelia Sulistiorini</u> |
| NIM | : <u>1717405044</u> |
| Semester | : <u>10</u> |
| Jurusan/Prodi | : <u>Pendidikan Madrasah / PGMI</u> |
| Tahun Akademik | : <u>2021/2022</u> |
| Judul Proposal Skripsi | : <u>Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka</u> |
| <p>Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.</p> <p>Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> | |
| Mengetahui, Koordinator Prodi PGMI | Purwokerto, 16 Juni 2022 Dosen Pembimbing |
|  |  |
| <u>Dr. H. Siswadi, M.Ag.</u> NIP. 197010102000031004 | <u>Dr. H. Siswadi, M.Ag.</u> NIP. 197010102000031004 |

Lampiran 8

Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor e.3378/Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/7/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul: Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Ma'arif NU Karangnangka

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Amelia Sulistiorini
NIM : 1717405044
Semester : X Sepuluh
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 28 Juni 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI,
Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Purwokerto, 4 Juli 2022
Penguji,


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP : 197010102000031004

Lampiran 9

Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.4312 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Amelia Sulistorini
NIM : 1717405044
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 4 November 2022
Nilai : B(72)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 November 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

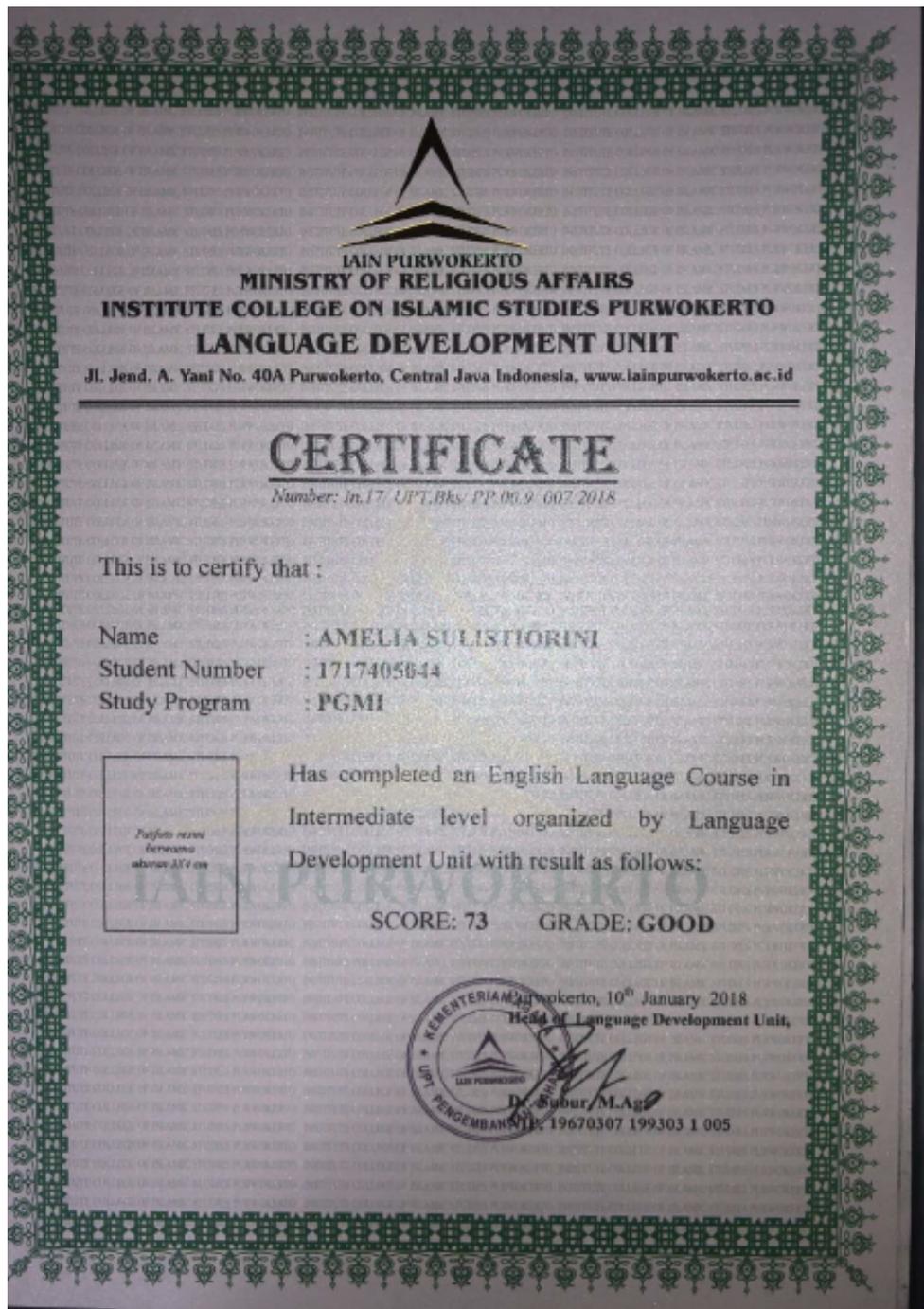
Lampiran 10

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



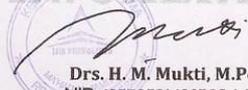
Lampiran 11

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Lampiran 12

Sertifikat BTA/PPI

|  | | | | | | | | | | | |
|---|--------------|-------|--------------|----|-----------|----|------------|----|------------|----|--|
| KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id | | | | | | | | | | | |
| SERTIFIKAT Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018 Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada: <u>AMELIA SULISTIORINI</u> 1717405044 | | | | | | | | | | | |
| <table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>84</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>80</td></tr><tr><td>3. Kitabah</td><td>70</td></tr><tr><td>4. Praktek</td><td>85</td></tr></tbody></table> | MATERI UJIAN | NILAI | 1. Tes Tulis | 84 | 2. Tartil | 80 | 3. Kitabah | 70 | 4. Praktek | 85 | Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI). Purwokerto, 26 Februari 2018 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002 |
| MATERI UJIAN | NILAI | | | | | | | | | | |
| 1. Tes Tulis | 84 | | | | | | | | | | |
| 2. Tartil | 80 | | | | | | | | | | |
| 3. Kitabah | 70 | | | | | | | | | | |
| 4. Praktek | 85 | | | | | | | | | | |
| NO. SERI: MAJ-G1-2018-317 | | | | | | | | | | | |



Lampiran 13

Sertifikat KKN



Lampiran 14

Sertifikat PPL



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 15

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmed Yani No. 40A Telp. 0291-836524 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/4129/VI/2022

SKALA PENILAIAN

| SKOR | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A | 4.0 |
| 81-85 | A- | 3.6 |
| 76-80 | B+ | 3.3 |
| 71-75 | B | 3.0 |
| 66-70 | B- | 2.6 |

MATERI PENILAIAN

| MATERI | NILAI |
|-----------------------|--------|
| Microsoft Word | 90 / A |
| Microsoft Excel | 70 / B |
| Microsoft Power Point | 75 / B |

Diberikan Kepada:

AMELIA SULISTIORINI
NIM: 1717405044

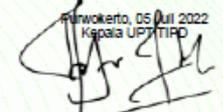
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 08 Maret 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPO IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 05 Juli 2022
Kepala UPT TIPO



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19601215 200501 1 003



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 16

Surat Keterangan Wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1290/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : AMELIA SULISTIORINI
NIM : 1717405044
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 17 April 2023
Kepala,

Aris Nurohman



DAFTAR GAMBAR



Gambar 1.1



Gambar 1.2



Gambar 1.3



Gambar 1.4



Gambar 2.1



Gambar 2.2



Gambar 2.3



Gambar 2.4



Gambar 2.5



Gambar 2.6



Gambar 2.7



Gambar 2.8



Gambar 2.9



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Amelia Sulistiorini
NIM : 1717405044
Sem/Prodi : XII / PGMI
TTL : Banyumas, 08 Maret 2000
No.HP : 089653827213
Email : ameliasulistiorini@gmail.com
Alamat : Jl. Sokajati No.40 rt 7/4, Pasirmuncang, Purwokerto Barat,
Banyumas
Motto : Kesalahan yang paling besar bukanlah kegagalan, tetapi berhenti dan menyerah sebelum merasakan keberhasilan

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyah IX Pasirmuncang : Lulus th 2005
2. SD N 5 Kedungwuluh : Lulus th 2011
3. SMP N 4 Purwokerto : Lulus th 2014
4. MAN 2 Purwokerto : Lulus th 2017
5. UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri : Lulus th 2023